

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEK PADA BANK
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**



OLEH

**NURUL ATIZAH
NIM: 19.2800.032**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021



OLEH

NURUL ATIZAH
NIM: 19.2800.032

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi
(S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Nama Mahasiswa : Nurul Atizah


Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.032

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5591/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Dzul Ilmi S, S.E., M.M. ()

NIP : 19911030 201903 1 006

Pembimbing Pendamping : Ira Sahara, S.E., M.Ak. ()

NIP : 19901220 201903 2 016

Mengetahui:

Dean,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RSEC Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Nama Mahasiswa : Nurul Atizah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.032





Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5591/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad Dzul Ilmi S, S.E., M.M.	(Ketua)	()
Ira Sahara, S.E., M.Ak.	(Sekretaris)	()
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Anggota)	()
I Nyoman Budiono, M.M.	(Anggota)	()

Mengetahui:

Dean,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur penulis haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Aminah. P dan Ayahanda tercinta Nasir, serta saudariku tersayang Muh. Taufik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, nasehat serta semangat, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini pada waktu yang tepat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. selaku pembimbing I serta selaku penanggung jawab Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan Ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang bekerja keras mengelola lembaga Pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E, M.M. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka untuk mendidik penulis selama menempuh Pendidikan di IAIN Parepare.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis.
7. Kepada saudari Mutmainnah Asas, Nurfadillah. M, Putri Zaskiawati, dan Salfika yang telah berjuang bersama, memberi doa, dukungan, serta bantuan kepada penulis.
8. Seluruh pihak yang telah berjasa demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebaikan dan pertolongan semua pihak sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan Pahala-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kesalahan serta kekurangan didalamnya, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini demi terciptanya karya ilmiah yang lebih baik lagi.

Pinrang, 31 Agustus 2023
14 Safar 1445 H

Penulis



Nurul Atizah
NIM. 19.2800.032



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Atizah
NIM : 19.2800.032
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 20 November 2000
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 31 Agustus 2023
Penyusun



Nurul Atizah
NIM. 19.2800.032

ABSTRAK

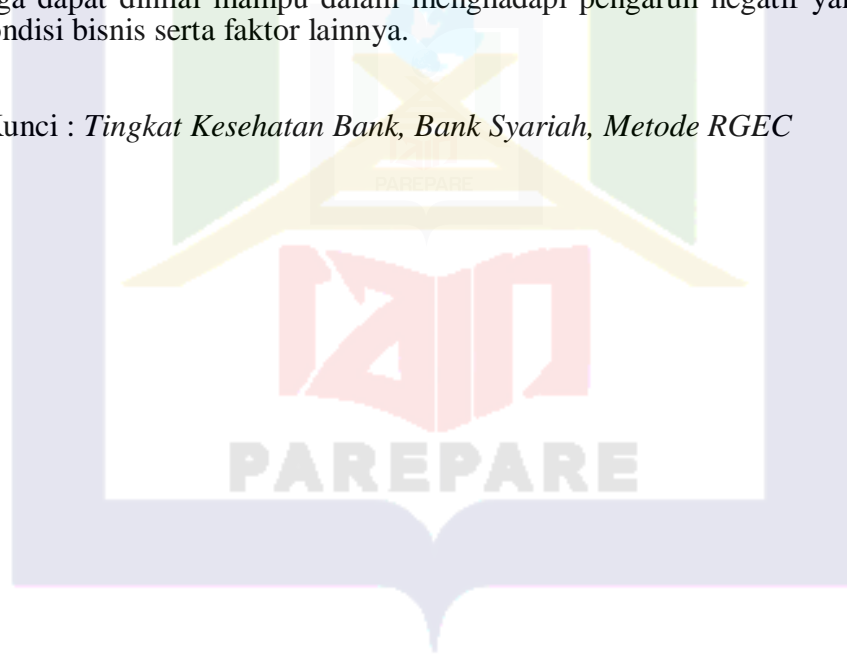
Nurul Atizah, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021* (dibimbing oleh Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin dan Ira Sahara)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank syariah yang di analisis dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mendapatkan Peringkat Komposit (PK) secara berturut-turut PK-2 yang berarti sehat, PK-1 yang berarti sangat sehat dan PK-3 yang berarti cukup sehat. Secara umum tingkat kesehatan bank selama 3 periode tersebut berada pada kondisi yang sehat. Tingkat kesehatan bank yang baik mencerminkan bank syariah yang sehat sehingga dapat dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis serta faktor lainnya.

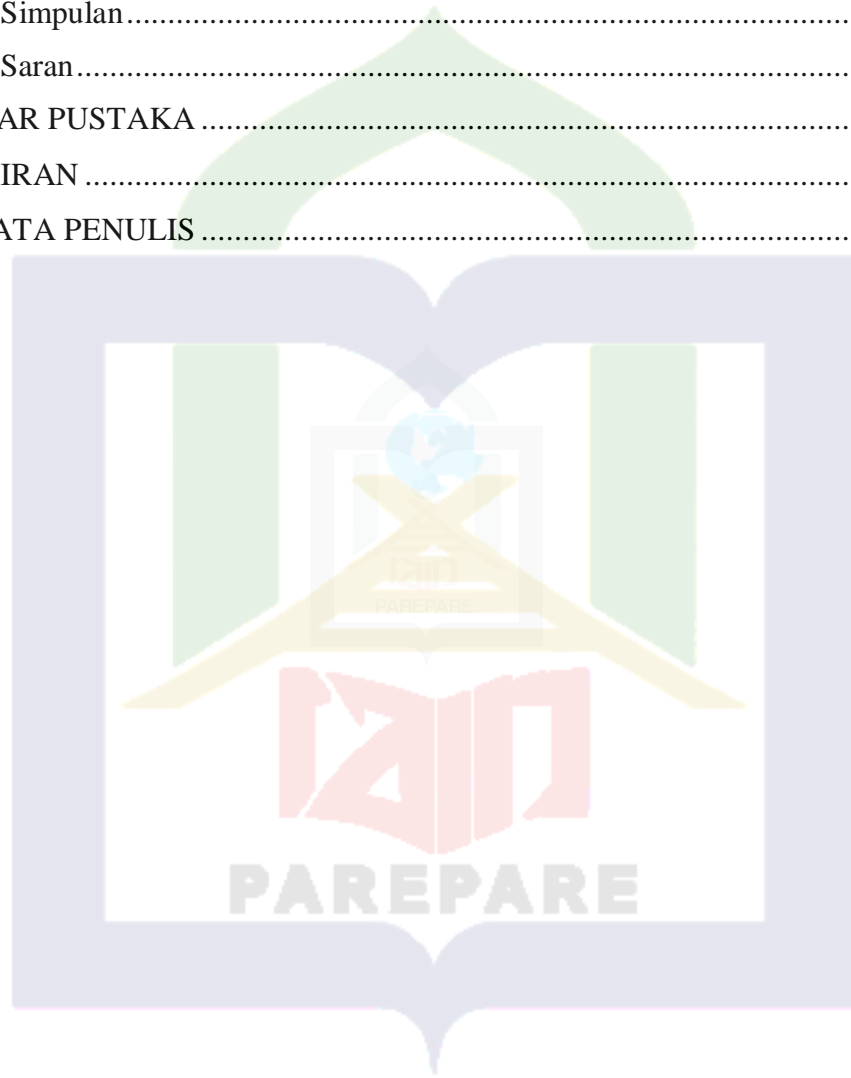
Kata Kunci : *Tingkat Kesehatan Bank, Bank Syariah, Metode RGEC*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Bank Syariah.....	11
2. Laporan Keuangan Syariah.....	15
3. Kesehatan Bank.....	17
4. Metode RGEC.....	19
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	31

E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Instrument Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85
BIODATA PENULIS	133



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rasio Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	2
3.1	Daftar Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	34
3.2	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPL)	39
3.3	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	39
3.4	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	40
3.5	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA)	41
3.6	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Equity</i> (ROE)	42
3.7	Matriks Kriteria penetapan Peringkat <i>Net Operating Margin</i> (NOM)	43
3.8	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	44
3.9	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)	44
3.10	Bobot Peringkat Komposit	45
3.11	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit	46
4.1	Akun-akun <i>Non Performing Financing</i> Pada Laporan Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	49
4.2	Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	49
4.3	Akun-akun <i>Financing to Deposit Ratio</i> Pada Laporan Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	51

4.4	Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	52
4.5	Data <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	53
4.6	Akun-akun <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Laporan Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	55
4.7	Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	56
4.8	Akun-akun <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Laporan Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	58
4.9	Data <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	59
4.10	Akun-akun <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Pada Laporan Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	61
4.11	Data <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	62
4.12	Akun-akun Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Laporan Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	64
4.13	Data Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	65
4.14	Akun-akun <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada Laporan Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	67
4.15	Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	69
4.16	Penetapan Peringkat Komposit Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	70

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Laporan Keuangan Bank Syariah Periode 2019-2021	88
2	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	124
3	Surat Izin Penelitian dari pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	125
4	Surat Keterangan telah Meneliti dari Bursa Efek Indonesia (BEI)	126
5	Biodata Penulis	127



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	T	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge

ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	q
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	amzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathahdanyá’</i>	a	a dan i

اَوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u
------	------------------------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>Kasrah</i> dan <i>yá'</i>	î	i dan garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā'Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid(-)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجِينَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukanaz-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilaladhī bi Bakkatamubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

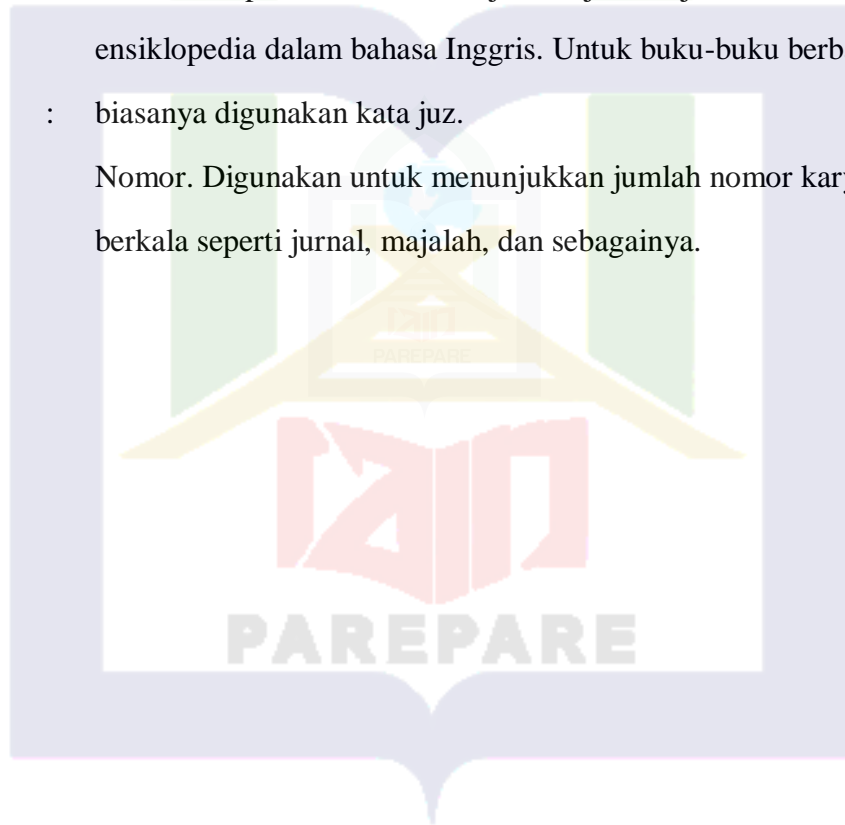
swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS/:.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحه
بدون مكان = دم
صلى الله عليه وسلم = صلعم
طبعة = ط
بدون ناشر = دن
إلى آخرها/آخره = الخ
جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu instrumen yang penting dalam bidang keuangan dan perekonomian suatu negara. Hal tersebut karena bank mempunyai fungsi sebagai media perantara antara masyarakat yang memiliki dana lebih dan masyarakat yang memerlukan dana. Usaha keuangan yang dilakukan bank disamping menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman ataupun pembiayaan, bank juga memiliki usaha lain yang dapat mendukung serta melancarkan kegiatan operasionalnya. Sistem operasional perbankan di Indonesia terbagi menjadi 2 jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah adalah bank yang sistem pengelolaan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan hukum Islam. Bank syariah yang ada di Indonesia dalam kurun waktu yang cukup singkat, telah menunjukkan banyak kemajuan yang signifikan dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam perkembangan perekonomian nasional. Pesatnya kemajuan dunia perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukan pengawasan terhadap kinerja serta kesehatan bank tersebut.

Pendirian bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam. Hasil dari kelompok kerja perbankan MUI tersebut adalah berdirinya

bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tanggal 1 November 1991.

Kinerja yang baik diperlihatkan perbankan syariah di Indonesia bahkan pada masa pandemi. Hal ini dibuktikan berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pembiayaan bank syariah naik 8,08% menjadi Rp 394,6 triliun per akhir tahun 2020, sedangkan dana pihak ketiga mencapai angka Rp 475,5 triliun, naik 11,80% secara tahunan. Jumlah rekening dana pihak ketiga (DPK) juga mengalami peningkatan 3,15 juta rekening sejak Desember 2019. Pertumbuhan positif juga terjadi pada aset dan pembiayaan yang disalurkan¹.

Statistik rasio kinerja keuangan bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2019-2021 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1. Rasio Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019-2021

Indikator	Tahun		
	2019	2020	2021
CAR	20,59%	21,64%	25,71%
ROA	1,73%	1,40%	1,55%
NPF	3,23%	3,31%	2,59%
FDR	77,91%	76,36%	70,12%
BOPO	84,45%	85,55%	84,33%
NOM	1,92%	1,46%	1,66%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa CAR pada bank umum syariah tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan nilai dari tahun ke tahun. Semakin besar nilai CAR maka akan semakin baik bank dalam menghadapi

¹ Muhammad Iqbal, “Perkembangan Perbankan Syariah Saat ini,” SEF FEB UGM, 2021, <https://sef.feb.ugm.ac.id>.

kemungkinan risiko kerugian. ROA menunjukkan kondisi sehat yang berarti bank umum syariah periode 2019-2021 memiliki profitabilitas yang tinggi.

NPF menunjukkan kondisi sehat ini berarti pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2021 rendah. FDR menunjukkan kondisi yang sangat sehat hal ini berarti bank umum syariah periode 2019-2021 mampu memenuhi kewajiban jatuh temponya.

BOPO tahun 2019-2021 menunjukkan kondisi sangat sehat yang berarti bank umum syariah sangat efisien dalam beroperasi. Sedangkan NOM tahun 2019-2021 menunjukkan kondisi yang cukup sehat.

Kepercayaan nasabah adalah modal utama untuk bank dalam melaksanakan aktivitasnya. Untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap dana yang telah mereka percayakan ke bank, maka tingkat kesehatan bank harus selalu dalam keadaan baik dan sehat. Bank Indonesia yang merupakan bank sentral mengeluarkan kebijakan melalui peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan pengukuran RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Peraturan ini muncul untuk meningkatkan efektivitas tingkat Kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko yang disebut dengan metode RGEC.

RGEC adalah metode yang menggunakan 4 faktor pengukuran yaitu *Risk Profile* (Resiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang disingkat dengan RGEC.

Penilaian faktor *Risk Profile* adalah penilaian dengan terhadap risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam menjalankan aktivitas operasional bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko

yang melekat pada kegiatan bisnis bank baik yang dapat dikualifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank². Tetapi karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka indikator risk profile hanya dihitung risiko kredit dengan menggunakan NPF dan aspek risiko likuiditas dihitung menggunakan FDR.

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Metode yang digunakan untuk mengukur faktor GCG adalah dengan menggunakan metode *self assessment*, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit akan membantu peneliti untuk melihat keadaan GCG masing-masing bank.

Faktor *Earnings* (rentabilitas), yaitu penilaian yang meliputi kinerja terhadap pendapatan bank dan sumber dari pendapatan tersebut. Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu³. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti terdahulu aspek *Earnings* diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Income Margin* (NOM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

² Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Edisi Pertama (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi (Depok: Rajawali Pers, 2008).

Penilaian faktor *Capital* merupakan penilaian terhadap aspek permodalan yang meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan pengelolaan modal yang telah dilakukan oleh bank. *Capital* diukur menggunakan *Ratio Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Metode RGEC diharapkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat serta diharapkan bank menerapkan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank dapat bertahan dalam menghadapi krisis.

Salah satu bank yang bermasalah dengan tingkat kesehatannya hingga menyebabkan likuidasi yaitu bank IFI (*Indonesia Finance and Investment*). Bank IFI awalnya adalah suatu Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), tetapi pada tahun 1992 terbit Undang-undang Perbankan No. 7 yang memudahkan syarat pendirian bank membuat lembaga ini mengubah namanya menjadi sebuah bank di tahun 1993 menjadi PT Bank IFI. Pada tahun 1999 bank IFI resmi membuka cabang bisnis syariah yang diberi nama Bank IFI Syariah.

Pada tahun 2002 Bank IFI sudah menunjukkan kondisi kesehatan yang mulai tidak stabil. Bank Indonesia (BI) menyatakan rasio kecukupan modal (CAR) bank tersebut kurang dan memiliki NPL di atas 5% sehingga menyebabkan bank dalam pengawasan khusus. NPL yang anjlok hingga 24% menyebabkan modal bank tergerus. Hal ini terjadi karena nasabah bank IFI tidak memenuhi kewajiban untuk membayar bunga dan angsuran. Kondisi ini

menyebabkan *return* berkurang dan biaya operasional menjadi negatif⁴. BI meminta agar pemilik bank menambah jumlah modal, tetapi permintaan tersebut tidak terpenuhi. BI berupaya kembali meminta bank IFI untuk mencari investor baru, akan tetapi karena proses *due dilligence*-nya lama, terpaksa BI memutuskan menutup bank tersebut. Operasional bank IFI dilikuidasi Bank Indonesia pada Jumat 17 April 2009⁵. Dilikuidasinya bank IFI juga menyeret unit syariahnya yaitu Bank IFI Syariah. Hal ini terjadi karena bank IFI Syariah adalah satu kesatuan dengan bank IFI. Pencabutan izin usaha bank IFI otomatis mematikan pula lini syariah bank tersebut.

Untuk mencegah kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti kasus di atas, maka diperlukan suatu model analisis yang dapat memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan perbankan di masa yang akan datang. Bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan tertekan jika sudah mengarah ke arah kebangkrutan karena adanya biaya-biaya tambahan. Upaya menekan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan, para regulator dan para manajer perusahaan berupaya bertindak cepat mencegah kebangkrutan dan menurunkan biaya kegagalan itu.

Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan dan untuk mempertahankan kelangsungan operasional bank, maka penulis berfokus pada menganalisis tingkat kesehatan bank yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

⁴ Yoz, “BI Akhirnya Likuidasi Bank IFI,” hukumonline, 2009, <http://www.hukumonline.com>.

⁵ Bobby Chandra, “Bank IFI Stop Beroperasi,” tempo.co, 2009, <https://bisnis.tempo.co>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank syariah terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam mengukur tingkat kesehatan bank.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan mutu dan kinerjanya serta dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021 serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang ada di Indonesia.

c. Bagi penulis

1) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh di masa perkuliahan.

2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penilaian Kesehatan Bank.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian kesehatan bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh T.M. Rizki (2020) dengan judul analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (Studi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2016-2019) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan yang diukur dengan rasio CAR berada dalam kondisi sehat, ROA berada dalam kondisi kurang sehat sedangkan NPM terdapat kondisi sehat tetapi ada pula yang berada dalam kondisi kurang sehat⁶.

Perbedaannya terletak pada metode analisis tingkat kesehatan yang digunakan, yaitu metode CAMEL bukan RGEC. Adapun persamaannya yaitu menggunakan beberapa rasio yang sama yaitu CAR, NPM atau NOM pada bank syariah dan ROA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shella Yuliana (2020) dengan judul penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode REC pada bank BRI Syariah Tbk periode 2014-2018 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio NPF, ROA dan CAR secara umum cenderung dalam keadaan fluktuatif⁷.

Perbedaannya terletak pada metode penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan yaitu REC. Tidak terdapat penilaian Good Corporate Governance

⁶ T.M. Rizki, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016-2019)" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), <https://repository.ar-raniry.ac.id>.

⁷ Shella Yuliana, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode REC Pada PT Bank BRI Syariah Tbk Periode 2014-2018" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), <http://repository.metrouniv.ac.id>.

(GCG) pada penelitian terdahulu ini. Persamaannya yaitu menggunakan beberapa rasio yang sama yaitu ROA, CAR dan NPF.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asia (2021) dengan judul analisis tingkat keuangan bank Syariah Mandiri dengan metode CAMEL menunjukkan bahwa aspek permodalan bank yang di wakili oleh rasio CAR menunjukkan bahwa bank dalam batas sangat aman. Aspek ROA menunjukkan bank dalam kondisi sehat, aspek BOPO menunjukkan bank dalam batas sangat aman dan aspek FDR menunjukkan bank dalam keadaan sehat.⁸

Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu CAMEL bukan RGEC. Persamaannya terletak pada rasio yang digunakan untuk menganalisis yaitu rasio CAR, ROA, BOPO dan FDR

4. Penelitian yang dilakukan oleh Della Septi Romaningsih (2022) dengan judul analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada bank bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 menunjukkan bahwa situasi kesehatan bank berada dalam kondisi yang cenderung terjadi penurunan predikat akibat pandemi covid-19. Dimana hasil keseluruhan dari penilaian tingkat komposit kesehatan bank pada tahun 2020 dibandingkan 2019 yang berpredikat sangat sehat berkurang dari 4 bank menjadi 3 bank, bank berpredikat sehat tetap 11 bank, bank berpredikat cukup sehat tetap 9 bank, dan bank predikat kurang sehat bertambah dari 3 bank menjadi 4 bank⁹.

⁸ Nur Asia, "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode CAMEL" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

⁹ Della Septi Romaningsih, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 (Studi Komparasi Pada Masa Pandemi)" (Universitas Islam Indonesia, 2022).

Perbedaannya penelitian terdahulu merupakan suatu studi kasus komparasi bank pada masa pandemi Covid-19. Adapun persamaannya yaitu menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriani P (2022) dengan judul analisis CAMEL terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dengan rasio CAR memperlihatkan bank dalam kondisi yang sangat sehat. Rasio NPF menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sehat, rasio ROA menunjukkan bank dalam keadaan sehat, rasio BOPO menunjukkan bank dalam kondisi sangat sehat dan rasio FDR menunjukkan bank dalam keadaan cukup sehat¹⁰. Perbedaannya terletak pada metode analisis tingkat kesehatan yang digunakan, yaitu metode CAMEL bukan RGEC. Persamaannya yaitu menggunakan beberapa rasio yang sama yaitu CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR.

B. Tinjauan Teori

1. Bank Syariah

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, Tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi Masyarakat yang membutuhkannya¹¹.

¹⁰ Fajriani P, "Analisis CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022), <http://repository.iainpare.ac.id>.

¹¹ Muhammad Satar, *Buku Ajar Manajemen Bank Syariah Kegiatan Usaha Bank Syariah*, ed. oleh Muhammad Kamal Zubair (Makassar: LSQ Makassar, 2021).

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya¹². Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil.

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan di antaranya sebagai berikut¹³:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami
- b. Menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana
- c. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar
- d. Menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter
- f. Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga.

¹² Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2014).

¹³ Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

Pengelolaan dana pada bank syariah didasarkan pada akad-akad yang disesuaikan dengan kaidah muamalah. Akad tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu akad tijaroh dan akad tabarru. Akad tabarru yaitu segala macam perjanjian yang menyangkut *non-profit* transaction (transaksi nirlaba). Sedangkan akad tijaroh adalah segala bentuk perjanjian yang menyangkut profit transaction. Akad tijaroh bertujuan untuk mencari keuntungan.

Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah mengacu pada syariah yang berpedoman pada Al-Quran dan hadist. Adapun prinsip-prinsipnya yaitu sebagai berikut¹⁴.

- a. Prinsip titipan atau simpanan (*depository /Al-Wadiah*)
- b. Bagi hasil (*profit-sharing*)
- c. Jual beli (*sale and purchase*)
- d. Sewa (*operational lease and finance lease*)
- e. Jasa (*fee-based services*)

Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Maysir

Maysir atau perjudian, adalah suatu permainan yang menempatkan salah satu pihak menanggung beban pihak yang lain akibat permainan tersebut¹⁵. Maysir dilarang oleh Allah SWT

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

¹⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Kelima (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

dikarenakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh maysir. Saat melakukan perjudian, seseorang dihadapkan pada 2 (dua) kondisi yaitu untung ataupun rugi. Jika ia beruntung maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak ketimbang usaha yang dilakukannya. Sedangkan jika tidak beruntung maka akan mendapatkan kerugian yang sangat besar. Oleh karena itu maysir diharamkan dalam Islam dan tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan.

b. Gharar

Gharar atau disebut taghrir adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainly to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi) gharar ini bila kita memperlakukan sesuatu yang seharusnya bersifat pasti (certain) menjadi tidak pasti (*uncertain*)¹⁶. Larangan gharar karena memberikan dampak negatif karena merupakan praktik pengambilan keuntungan secara bathil.

c. Riba

Riba adalah pertambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan. Riba merupakan suatu lebihan atas modal, maka ia meliputi semua jenis pinjaman uang dengan mengenakan bunga yang banyak atau sedikit¹⁷.

¹⁶ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Kelima (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017).

¹⁷ Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, Ketiga (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung¹⁸.

Ayat di atas sangat menekankan tentang larangan riba. Allah SWT memperingatkan agar waspada terhadap siksa neraka bagi orang yang mengambil harta riba. Riba pada ayat diatas dimaksudkan sebagai utang piutang yang ketika tidak bisa dibayar pada waktu jatuh tempo, pengutang diberi tambahan waktu namun dengan ganti berupa tambahan jumlah yang harus dilunasinya.

Pengharaman riba dimaksudkan untuk mencegah akumulasi kekayaan pada segelintir orang saja. Masalah mengharamkan transaksi yang mengandung unsur ribawi, hal ini disebabkan mendholimi orang lain dan adanya unsur ketidakadilan (*unjustice*).

2. Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan syariah adalah suatu dokumen penting berisi catatan keuangan yang menyampaikan aktivitas dan kinerja keuangan perusahaan dan disajikan berpedoman pada ketentuan syariah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan kejadian dimasa lampau atau suatu periode akuntansi berdasarkan bukti-bukti pendukung yang akurat dan dibenarkan oleh prinsip laporan keuangan syariah.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2022).

Tujuan laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut¹⁹ :

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
- b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligaton*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Jenis-jenis laporan keuangan syariah menurut Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) Syariah 101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca), yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal) pada suatu unit usaha dalam periode tertentu.

¹⁹ Osmad Muthaheer, Akuntansi Perbankan Syariah, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha (pendapatan dan biaya) pada suatu unit usaha dalam periode tertentu.
 - c. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan modal unit usaha (modal awal, tambahan dan pengurangan modal serta modal akhir selama periode tertentu).
 - d. Laporan arus kas, yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan kas dan setara kas pada suatu unit usaha dalam periode tertentu.
 - e. Catatan atas laporan keuangan, yaitu berisi catatan penting yang mendasari pengukuran, pengakuan, metode pencatatan atas akun-akun pada laporan keuangan.
3. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank, sekaligus merupakan perpanjangan tangan pemerintah²⁰.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara

²⁰ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017).

kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan un. sur judgement yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan pada PBI No. 13/01/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dengan ketentuan dasar sebagai berikut²¹ :

- a. Meningkatnya inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil risiko bank yang apabila tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.
- b. Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (self-assessment) secara berkala terhadap tingkat

²¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan bank Berbasis Risiko* (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.

- c. Di sisi lain, pengawas akan mengevaluasi, menilai Tingkat Kesehatan Bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan dan keuangan.
- d. Penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi dilakukan bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak.
- e. Dalam melakukan penilaian Tingkat Kesehatan secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian, penetapan peringkat komposit, serta pengategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit, mengacu pada mekanisme penetapan dan pengategorian peringkat bank secara individual.

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri atas pengukuran yaitu sebagai berikut:

- a. Profil risiko (*risk profile*)
- b. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*),
- c. Penilaian rentabilitas (*earnings*)
- d. Penilaian permodalan (*capital*)

4. Metode RGEC

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital* (permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan

Liquidity (Likuiditas). Selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu CAMEL dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risks* sehingga metode ini disebut dengan istilah CAMELS. Pesatnya perkembangan perbankan nasional membuat Bank Indonesia kembali mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas) dan *Capitals* (permodalan) yang disingkat dengan RGEC. Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya²².

a. *Risk Profile*

Risk profile atau profil resiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank²³. Penilaian risiko inheren ini adalah penilaian atas risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank, baik yang dapat

²² Maria Goeretti Fungsi Prastya nanta, Muhammad Saifi, *Analisis Penggunaan METODE RGEC Untuk Mengetahui Tingkat kesehatan Bank (Studi pada Bank umum yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014)*, *Administrasi Bisnis* 35 (2016): 68.

²³ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017).

dikuantifikasi ataupun yang tidak dan berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

Parameter minimum yang menjadi referensi dalam kegiatan usaha bank meliputi 8 (delapan) risiko berikut yang memiliki relevansi terhadap karakteristik dan kompleksitas usaha perbankan syariah²⁴, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 6 Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011, yaitu sebagai berikut :

- 1) Risiko Kredit, yaitu risiko kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko ini dapat diukur secara kuantitatif dengan rasio NPL.
- 2) Risiko Pasar, yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar ini secara kuantitatif dapat diukur dengan rasio Interest Rate Risk.
- 3) Risiko Likuiditas, yaitu risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan, arus kas, dan/atau riset dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini dapat diukur dengan rasio likuiditas.
- 4) Risiko Operasional, yaitu risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan

²⁴ Elex Sarmigi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022).

sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

- 5) Risiko Hukum, yaitu risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis.
 - 6) Risiko Strategik, yaitu risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
 - 7) Risiko Kepatuhan, yaitu risiko yang timbul akibat bank tidak memenuhi datau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
 - 8) Risiko Reputasi, yaitu risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
- b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan²⁵.

Ketentuan pasal 2 ayat 1 PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Coporate Governance* bagi Bank Umum disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *good*

²⁵ Elex Sarmigi, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022).

corporate governance dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Good corporate governance dalam penilaiannya menggunakan metode *self assessment* karena berdasarkan surat edaran BI tahun 2013 No. 15/15/DPNP mengharuskan *self assessment* dalam menilai GCG. *Self Assesment* adalah penilaian sendiri pada setiap bank dengan persetujuan dewan direksi dengan berdasar pada peringkat komposit. Semakin kecil nilai komposit pada bank, maka semakin sehat bank tersebut.

Surat edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP terkait pelaksanaan GCG bagi bank umum memuat pokok-pokok pengaturan sebagai berikut.

- 1) Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG disesuaikan dengan periode penilaian Tingkat kesehatan bank umum, yaitu paling lambat setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember.
- 2) Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG dilakukan secara komprehensif dan terstruktur dengan mengintegrasikan faktor-faktor penilaian ke dalam 3 aspek, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.
- 3) Penilaian GCG dilakukan terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG, yaitu :
 - a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
 - b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris

- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
 - d) Penanganan benturan kepentingan
 - e) Penerapan fungsi kepatuhan
 - f) Penerapan fungsi audit intern
 - g) Penerapan fungsi audit ekstern
 - h) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
 - i) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
 - j) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
 - k) Rencana strategis bank.
- 4) Penilaian pelaksanaan GCG bank dilakukan secara individual maupun secara konsolidasi.
- 5) Peringkat faktor GCG ditetapkan dalam 5 peringkat, yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4 dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.
- 6) Laporan penilaian sendiri (*self assesment*) pelaksanaan GCG dalam laporan pelaksanaan GCG yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan stakeholders bank lainnya disesuaikan dengan periode penilaian tingkat kesehatan bank dalam 1 tahun terakhir.
- 7) Bagi bank yang mendapatkan peringkat GCG 3, 4 atau 5 wajib menyampaikan *action plan*.

8) laporan pelaksanaan *action plan* GCG berikut waktu penyelesaian dan kendala/hambatan penyelesaiannya (apabila ada) disampaikan kepada Bank Indonesia dengan mengacu pada tata cara penyampaian laporan *action plan* sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*²⁶. Rasio rentabilitas disebut juga rasio profitabilitas, rentabilitas dikenal pada bank sedangkan profitabilitas dikenal pada perusahaan.

Karakteristik bank dari segi rentabilitas merupakan kinerja bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan peluang laba di masa depan.

Penilaian faktor *earnings* dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rasio rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan yaitu²⁷ :

²⁶ Syafril, *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2020).

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

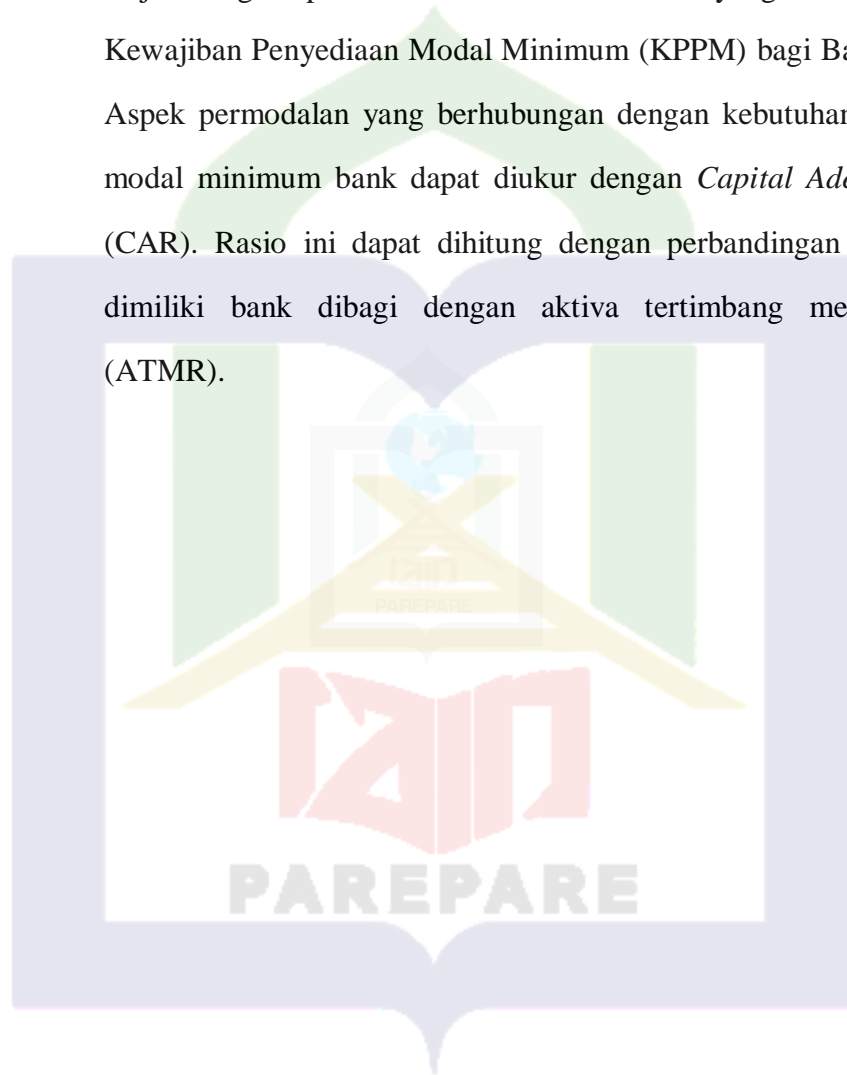
- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
 - 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
 - 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
 - 5) Untuk mrngukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- d. *Capital* (Permodalan)

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi²⁸.

Manajemen bank harus memastikan bank memiliki cukup modal. Untuk mengetahui kebutuhan modal, bank melihat kebutuhan saat ini dan proyeksi kebutuhan modal di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen bank harus memahami betul kondisi keuangan bank saat ini serta bagaimana strategi pertumbuhan yang akan datang memberikan dampak pada pertumbuhan modal tambahan.

²⁸ Elex Sarmigi, *Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022).

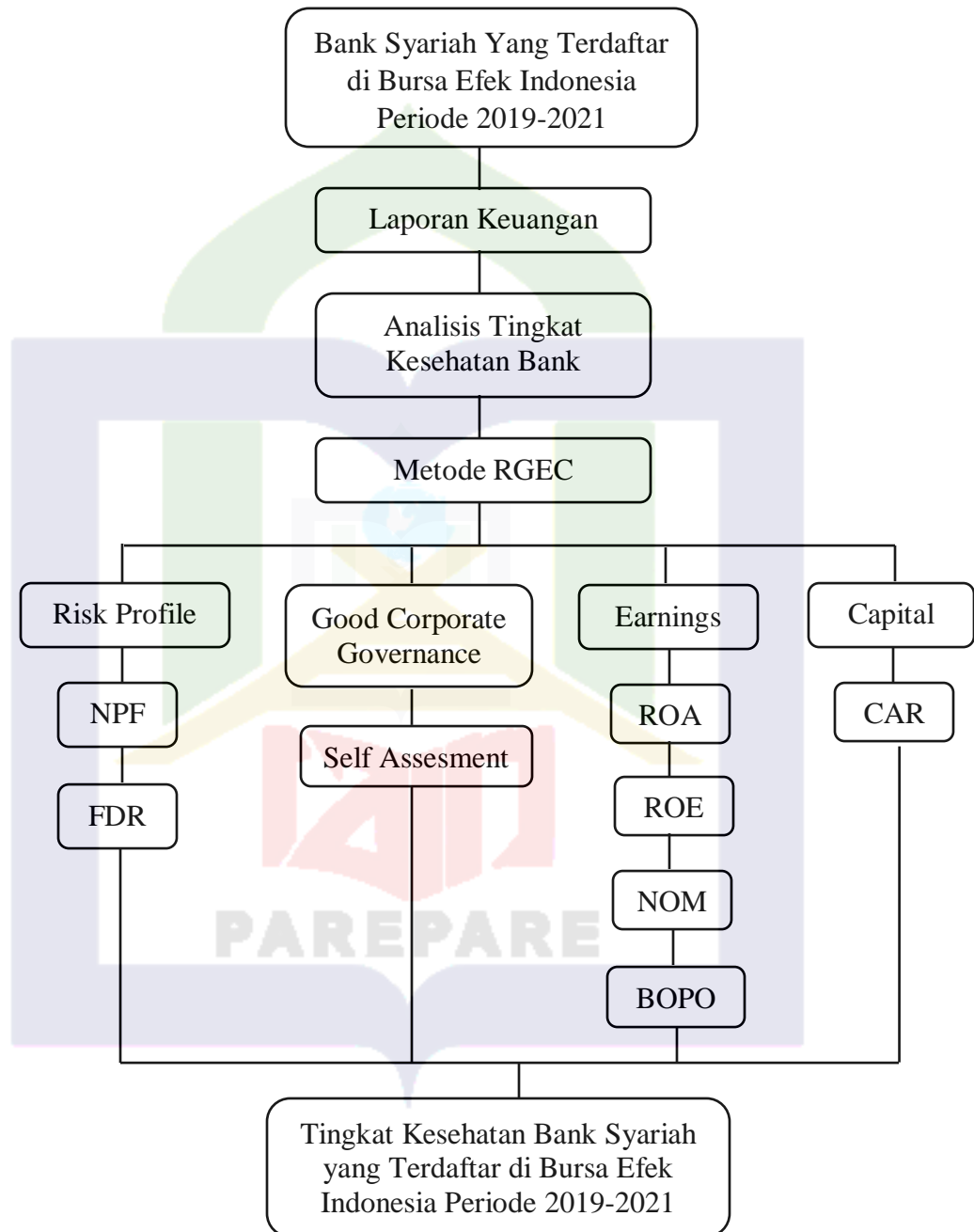
Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko dan pengelolaan permodalan. Dalam menilai faktor permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) bagi Bank Umum²⁹. Aspek permodalan yang berhubungan dengan kebutuhan penyediaan modal minimum bank dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat dihitung dengan perbandingan modal yang dimiliki bank dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).



²⁹ Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko, Pertama (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hipo* dan *tesis* yang berasal dari bahasa Yunani. *Hipo* berarti di bawah, kurang atau lemah dan *tesis* yang berarti teori atau proposisi. Jadi secara umum, hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya tentang karakteristik populasi³⁰. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga tingkat kesehatan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Govenance, Earnings, dan Capital*) periode 2019-2021 berada pada kondisi sehat.

³⁰ Irianto, *Aplikasi Statistika dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena atau fakta secara apa adanya³¹. Adapun data yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu kantor cabang Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. A. P. Pettarani No. 9 Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui www.idx.co.id. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti³². Populasi tidak hanya orang saja, tetapi obyek dan benda juga termasuk dalam populasi.

³¹ Syafnidawaty, “Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif,” Universitas Raharja, 2020, raharja.ac.id.

³² Supardi, “Populasi dan Sampel Penelitian,” *Unisia* 13, no. 17 (1993): 100–108, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berjumlah 3 (tiga) perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No.	Kode	Nama Bank Syariah
1.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah (Persero) Tbk
2.	BANK	PT Bank Aladin Syariah (Persero) Tbk
3.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah (Persero) Tbk

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil³³. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu berupa data laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam mengambil sampel dengan cara benar-benar sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang ada³⁴.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, menghitung dan menganalisis data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

³³ Dameria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta: Uki Press, 2014).

³⁴ Suci Haryanti, *Statistika Dasar Untuk Penelitian Jilid 1 Dengan Aplikasi SPSS Pada Bidang Pendidikan, Sosial Dan Kesehatan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya³⁵. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

E. Definisi Operasional Variabel

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) digunakan dalam perbankan syariah untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). Rasio NPF ini dapat digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman suatu bank. Perhitungan NPF sangat dibutuhkan oleh bank atau pihak investor karena dapat memperlihatkan cerminan dari resiko pembayaran. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah untuk mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah likuiditas suatu bank.

3. *Self Assesment*

Self Assesment dalam prinsip Good Corporate Governance adalah suatu sistem penilaian dimana masing-masing bank menilai sendiri

³⁵ “Pengertian Data Sekunder Hingga Contohnya,” DQLab, 2022, <https://www.dqlab.id>.

berdasarkan persetujuan direksi dan sesuai dengan kebijakan peringkat komposit dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP.

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset bank untung menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA pada suatu bank maka semakin tinggi pula kinerja bank tersebut, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan total modal (modal inti) bank. ROE merupakan salah satu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana bank mampu mengelola permodalan dari para investornya. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor.

6. *Net Operating Margin (NOM)*

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan bank syariah untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa mendapatkan pendapatan neto (pendapatan bersih) yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio NOM menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat (positif).

7. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Rasio BOPO berfungsi untuk menunjukkan cara

bank mengelola belanja operasionalnya untuk mencapai pendapatan yang maksimal. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien suatu bank dalam beroperasi.

8. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar nilai CAR maka akan semakin baik pula bank dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah³⁶. Instrument penelitian yang digunakan adalah dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang dimaksud yaitu berupa laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menjelaskan terkait penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-

³⁶ Meilani Teniwut, "Memahami Pengertian Penelitian Kuantitatif, Jenis, Instrumen dan Contoh" Media Indonesia, 2022, <https://m.mediaindonesia.com>.

masing variabel adalah dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut akan dianalisis oleh peneliti. Adapun pengukuran standar dalam memprediksi tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang mengacu pada teori-teori dari peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Risk Profile

Risiko inheren serta kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank perlu dinilai untuk menentukan karakteristik profil risiko. Tetapi karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka indikator risk profile hanya dihitung aspek risiko kredit dengan menggunakan NPF dan aspek risiko likuiditas dihitung menggunakan FDR.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan merupakan risiko yang terjadi karena adanya kegagalan debitur atau pihak lain dalam pemenuhan kewajiban pada bank. Risiko ini terjadi karena pinjaman dana tidak dikembalikan sesuai dengan perjanjian awal. Risiko pembiayaan dihitung menggunakan rumus *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.2. Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 2%
2	Sehat	2% - <5%
3	Cukup Sehat	5% - <8%
4	Kurang Sehat	8% - <12%
5	Tidak Sehat	≥12%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas terjadi ketika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendek karena ketidakmampuannya untuk mengubah aset yang dimiliki menjadi uang tunai dengan cepat. Karena kebutuhan melikuidasi aset yang mendesak, bank akan menjual dengan harga murah dan akan mengakibatkan kerugian dan penurunan pendapatan. Risiko likuiditas dihitung menggunakan rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<75%
2	Sehat	75% - <85%
3	Cukup Sehat	85% - <100%
4	Kurang Sehat	100% - <120%
5	Tidak Sehat	≥120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Assesment GCG adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka penerapan GCG bagi bank umum, yang diklasifikasikan ke dalam kategori berdasarkan karakteristik bank dan kompleksitas usahanya. Pendekatan *self assesment* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP 2013 digunakan untuk mengukur GCG. Teknik *self assesment* adalah suatu proses dimana masing-masing bank menilai sendiri berdasarkan persetujuan direksi dan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP.

Tabel 3.4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NK < 1,5$
2	Sehat	$NK 1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	$NK 2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	$NK 3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	$NK 4,5 \leq NK < 5$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Setiap bank yang ada di Indonesia wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dalam menilai faktor Permodalan yang meliputi evaluasi kecukupan modal dan kecukupan modal manajemen. Berdasarkan

penelitian terdahulu ada empat rasio yang digunakan untuk menghitung rentabilitas bank yaitu sebagai berikut.

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana bank dalam mengelola modalnya untuk dimanfaatkan dan dikelola menghasilkan pendapatan untuk bank. ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% - <1,5%
3	Cukup Sehat	0,5 - <1,25%
4	Kurang Sehat	0% - <0,5%
5	Tidak Sehat	≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri³⁷. Rasio ROE dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modalnya. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. oleh Rajawali Pers (Jakarta, 2013).

mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas³⁸. Rumus dari ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 15%
2	Sehat	12,5% - 15%
3	Cukup Sehat	5% - 12,5%
4	Kurang Sehat	0% - 5%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

c. *Net Operating Margin* (NOM)

Net operating margin dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif³⁹. NOM adalah rasio rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung NOM yaitu :

$$NOM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

³⁸ Irham Fahmi, Analisis Laporan keuangan (Bandung: Alfabeta, 2013).

³⁹ Zikri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 3 (2021): 6, Journal.iainlangsa.ac.id.

Tabel 3.7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Net Operating Margin* (NOM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NOM > 5%
2	Sehat	NOM 2,01% - 5%
3	Cukup Sehat	NOM 1,5% - 2%
4	Kurang Sehat	NOM 0% - 1,49%
5	Tidak Sehat	NOM < 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang berfungsi untuk mengetahui efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	≤ 94%
2	Sehat	94% - 95%
3	Cukup Sehat	95% - 96%
4	Kurang Sehat	96% - 97%
5	Tidak Sehat	>97%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan⁴⁰. Dalam hal ini, bank wajib berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Untuk menghitung capital menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.9. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	9% - 12%
3	Cukup Sehat	8% - 9%
4	Kurang Sehat	6% - 8%
5	Tidak Sehat	$\leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

5. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2019 - 2021. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- a. Peringkat 1 = Setiap ceklis dikali 5
- b. Peringkat 2 = Setiap ceklis dikali 4

⁴⁰ Rolia Wahasumiah dan Khoiriyyah Rahma Watie, "Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah," *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 2 (2019): 170–84, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>.

- c. Peringkat 3 = Setiap ceklis dikali 3
- d. Peringkat 4 = Setiap ceklis dikali 2
- e. Peringkat 5 = Setiap ceklis dikali 1

Nilai komposit yang diperoleh dengan mengalikan setiap ceklis kemudian bobotnya ditentukan dan dipersenkan. Berikut adalah bobot persentase untuk menentukan peringkat komposit dari keseluruhan nilai komponen.

Tabel 3.10. Bobot Peringkat Komposit

Bobot	Peringkat komposit	Keterangan
86- 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3.11. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Keterangan
PK 1 86 - 100%	Menunjukkan bahwa bank secara umum dalam kondisi sangat sehat, dan mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan aspek penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang baik secara keseluruhan. Jika ada kekurangan, mereka tidak memiliki dampak besar dalam banyak kasus.
PK 2 71 – 85%	Menunjukkan bank secara umum sehat, menunjukkan bahwa bank mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan

	elemen penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang secara umum memadai. Jika ada kekurangan, biasanya kecil, dan jika tidak ditangani oleh manajemen bank, mereka dapat membahayakan kemampuan bank untuk terus melakukan bisnis
PK 3 61 – 70%	Menunjukkan bank dalam kondisi yang cukup sehat dikarenakan bank kurang mampu untuk menghadapi perubahan yang ada pada risk profile, GCG, profitabilitas dan permodalan, sehingga pihak manajemen tidak bisa menyelesaikan masalah yang terjadi dan menyebabkan terjadinya kendala pada usaha bank.
PK 4 41 – 60%	Menunjukkan bahwa bank biasanya dalam kondisi kurang sehat, bank dianggap tidak mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, seperti yang ditunjukkan pada faktor penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang baik secara keseluruhan. Jika terdapat kekurangan biasanya cukup serius dan tidak dapat diselesaikan oleh manajemen bank sehingga menyebabkan bisnis bank terganggu.
PK 5 ≤ 40%	Menunjukkan kondisi bank yang tidak sehat dikarenakan bank tidak mampu menghadapi perubahan yang terjadi pada profil risiko, GCG, profitabilitas serta permodalan. Sehingga bank membutuhkan bantuan pihak lain dalam menghadapi kondisi yang sedang terjadi.

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta merujuk pada penelitian terdahulu, penilaian tingkat kesehatan bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Risiko Profil)

Risk profile adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian risiko inheren ini merupakan penilaian atas risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank. Pada penelitian ini digunakan dua rasio untuk menghitung merujuk pada penelitian sebelumnya *risk profile* yaitu NPF dan FDR.

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan dalam perbankan syariah untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). NPF merupakan rasio yang mengukur pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Adapun analisis rasio NPF pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebagai berikut.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4.1. Akun-akun Non Performing Financing Pada Laporan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Bank	Akun	2019	2020	2021
BTPN Syariah	Pembiayaan Bermasalah	122.469	181.946	247.228
	Total Pembiayaan	8.999.574	9.522.866	10.443.469
Aladin Syariah	Pembiayaan Bermasalah	0	0	0
	Total Pembiayaan	5.066	52	0
Panin Dubai Syariah	Pembiayaan Bermasalah	317.869	299.367	99.512
	Total Pembiayaan	8.335.171	8.845.799	8.385.993

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Berikut ini merupakan perhitungan NPF masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan laporan keuangan bank..

1) Bank BTPN Syariah

$$NPF \text{ 2019} = \frac{122.469}{8.999.574} \times 100\% = 1,36\%$$

$$NPF \text{ 2020} = \frac{181.964}{9.522.866} \times 100\% = 1,91\%$$

$$NPF \text{ 2021} = \frac{247.228}{10.443.469} \times 100\% = 2,36\%$$

2) Bank Aladin Syariah

$$NPF\ 2019 = \frac{0}{5.066} \times 100\% = 0,00\%$$

$$NPF\ 2020 = \frac{0}{52} \times 100\% = 0,00\%$$

$$NPF\ 2021 = \frac{0}{0} \times 100\% = 0,00\%$$

3) Bank Panin Dubai Syariah

$$NPF\ 2019 = \frac{317.869}{8.335.171} \times 100\% = 3,81\%$$

$$NPF\ 2020 = \frac{299.367}{8.845.799} \times 100\% = 3,38\%$$

$$NPF\ 2021 = \frac{99.512}{8.385.993} \times 100\% = 1,18\%$$

Berikut data hasil perhitungan NPF masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tabel 4.2. Data *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Nama Bank	NPF (%)	Kriteria
2019	Bank BTPN Syariah	1,36	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	0,00	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	3,81	Cukup Sehat
	Rata-rata	1,72	Sangat Sehat
2020	Bank BTPN Syariah	1,91	Sehat
	Bank Aladin Syariah	0,00	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	3,38	Sehat
	Rata-rata	1,76	Sangat Sehat
2021	Bank BTPN Syariah	2,36	Sehat
	Bank Aladin Syariah	0,00	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	1,18	Sangat Sehat
	Rata-rata	1,18	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat data NPF yang dimiliki bank Syariah tahun 2019-2021. Bank syariah dapat dikatakan sangat sehat jika nilai NPF kurang dari 2% dan akan dikatakan tidak sehat jika nilai NPF diatas 8%. Nilai NPF bank Bank BTPN tahun Syariah 2019-2020 berada dalam kriteria sangat sehat dengan nilai 1,36% dan 1,91% sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan NPF yaitu 2,36% berada dalam kriteria yang sehat. Bank Aladin Syariah tahun 2019-2021 konsisten berada dalam kriteria sangat sehat dengan nilai NPF yang tetap pada 0,00% selama 3 tahun. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 berada pada kriteria yang cukup sehat dengan nilai NPF 3,81% akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu berada pada kriteria sehat dengan nilai 3,38% dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan dengan nilai NPF 1,18% berada dalam kriteria yang sangat sehat.

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah untuk mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas bank. Adapun analisis rasio FDR pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebagai berikut.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.3. Akun-akun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Laporan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Bank	Akun	2019	2020	2021
BTPN Syariah	Total Pembiayaan	8.999.574	9.522.866	10.443.469
	Total Dana Pihak Ketiga	9.446.549	9.780.481	10.975.460
Aladin Syariah	Total Pembiayaan	5.066	52	0
	Total Dana Pihak Ketiga	1	40.267	1.038.184
Panin Dubai Syariah	Total Pembiayaan	8.335.171	8.845.799	8.385.993
	Total Dana Pihak Ketiga	8.707.657	7.918.781	7.796.461

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Berikut ini merupakan perhitungan FDR masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan laporan keuangan bank..

1) Bank BTPN Syariah

$$FDR\ 2019 = \frac{8.999.574}{9.446.549} \times 100\% = 95,26\%$$

$$FDR\ 2020 = \frac{9.522.866}{9.780.481} \times 100\% = 97,36\%$$

$$FDR\ 2021 = \frac{10.443.469}{10.975.460} \times 100\% = 95,15\%$$

2) Bank Aladin Syariah

$$FDR\ 2019 = \frac{5.066}{1} \times 100\% = 506,600\%$$

$$FDR\ 2020 = \frac{52}{40.267} \times 100\% = 12,9\%$$

$$FDR\ 2021 = \frac{0}{1.038.184} \times 100\% = 0.00\%$$

3) Bank Panin Dubai Syariah

$$FDR\ 2019 = \frac{8.335.171}{8.707.657} \times 100\% = 95,75\%$$

$$FDR\ 2020 = \frac{8.845.799}{7.918.781} \times 100\% = 111,71\%$$

$$FDR\ 2021 = \frac{8.385.993}{7.796.461} \times 100\% = 107,56\%$$

Berikut data hasil perhitungan FDR masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tabel 4.4. Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Nama Bank	FDR (%)	Kriteria
2019	Bank BTPN Syariah	95,26	Cukup Sehat
	Bank Aladin Syariah	506,600	Tidak Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	95,75	Cukup Sehat
	Rata-rata	232,53	Tidak Sehat
2020	Bank BTPN Syariah	97,36	Cukup Sehat
	Bank Aladin Syariah	0,13	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	111,71	Kurang Sehat
	Rata-rata	69,73	Sehat
2021	Bank BTPN Syariah	95,15	Cukup Sehat
	Bank Aladin Syariah	0,00	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	107,56	Kurang Sehat
	Rata-rata	67,57	Sehat

., Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat data FDR yang dimiliki bank Syariah tahun 2019-2021. Bank syariah dapat dikatakan sangat

sehat jika nilai FDR 70% - 85% dan akan dikatakan tidak sehat jika nilai FDR >120% - <60%. Nilai FDR pada bank BTPN Syariah tahun 2019-2021 berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai 95,26%, 97,36% dan 95,15%. Bank Aladin Syariah pada tahun 2019 berada pada kriteria tidak sehat dengan nilai FDR 506,600%. Akan tetapi pada tahun 2020-2021 bank Aladin mengalami perubahan yang sangat signifikan dan berada pada kriteria sangat sehat pada 2020 dengan nilai 0,13% dan 0,00% di tahun 2021. Sedangkan bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai FDR 95,75% akan tetapi pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan ke kriteria kurang sehat dengan nilai FDR 111,71% dan 107,56%.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Ketentuan pasal 2 ayat 1 PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. *Good corporate governance (GCG)* dalam penilaiannya menggunakan metode *self assessment* karena berdasarkan surat edaran BI tahun 2013 No. 15/15/DPNP mengharuskan *self assessment* dalam menilai GCG. *Self Assesment* adalah penilaian sendiri pada setiap bank dengan persetujuan dewan direksi dengan berdasar pada peringkat komposit. Semakin kecil nilai komposit pada bank, maka semakin sehat bank tersebut. Berikut hasil perhitungan *Self Assesment* masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang diambil dari laporan tata kelola perusahaan masing-masing bank.

Tabel 4.5. Data *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Nama Bank	GCG	Kriteria
2019	Bank BTPN Syariah	2	Sehat
	Bank Aladin Syariah	2	Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	2	Sehat
	Rata-rata	2	Sehat
2020	Bank BTPN Syariah	2	Sehat
	Bank Aladin Syariah	2	Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	2	Sehat
	Rata-rata	2	Sehat
2021	Bank BTPN Syariah	2	Sehat
	Bank Aladin Syariah	2	Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	2	Sehat
	Rata-rata	2	Sehat

Sumber : Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat data *self assessment* dari laporan tata kelola perusahaan yang dimiliki bank Syariah tahun 2019-2021. Nilai Komposit yang dimiliki setiap bank mempunyai nilai yang sama yaitu berada pada Nilai Komposit 2 yang berada dalam kriteria sehat.

3. *Earnings*

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai aspek *Earnings* pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset bank untung menghasilkan laba bersih.

ROA diperoleh dari laba bersih dibagi total aset dikali 100%. Adapun analisis ROA pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.6. Akun-akun *Return On Asset* (ROA) Pada Laporan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Nama Bank	Akun	2019	2020	2021
BTPN Syariah	Laba Sebelum Pajak	1.878.249	1.124.296	1.877.473
	Total Aset	15.383.038	16.435.005	18.543.856
Aladin Syariah	Laba Sebelum Pajak	76.974	44.868	-121.275
	Total Aset	715.623	721.397	2.173.162
Panin Dubai Syariah	Laba Sebelum Pajak	23.345	6.569	-818.324
	Total Aset	11.135.825	11.302.082	14.426.005

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Berikut ini merupakan perhitungan ROA masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan laporan keuangan bank.

1) Bank BTPN Syariah

$$ROA\ 2019 = \frac{1.878.249}{15.383.038} \times 100\% = 12,20\%$$

$$ROA\ 2020 = \frac{1.124.296}{16.435.005} \times 100\% = 6,84\%$$

$$ROA\ 2021 = \frac{1.877.473}{18.543.856} \times 100\% = 10,12\%$$

2) Bank Aladin Syariah

$$ROA\ 2019 = \frac{76.974}{715.623} \times 100\% = 10,75\%$$

$$ROA\ 2020 = \frac{44.868}{721.397} \times 100\% = 6,21\%$$

$$ROA\ 2021 = \frac{-121.275}{2.173.162} \times 100\% = -5,58\%$$

3) Bank Panin Dubai Syariah

$$ROA\ 2019 = \frac{23.345}{11.135.825} \times 100\% = 0,21\%$$

$$ROA\ 2020 = \frac{6.569}{11.302.082} \times 100\% = 0,05\%$$

$$ROA\ 2021 = \frac{-818.324}{14.426.005} \times 100\% = -5,67\%$$

Tabel 4.7. Data *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Nama Bank	ROA (%)	Kriteria
2019	Bank BTPN Syariah	12,20	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	10,75	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	0,21	Kurang Sehat
	Rata-rata	7,72	Sangat Sehat
2020	Bank BTPN Syariah	6,84	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	6,21	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	0,05	Kurang Sehat
	Rata-rata	4,33	Sangat Sehat
2021	Bank BTPN Syariah	10,12	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	-5,58	Tidak Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	-5,67	Tidak Sehat
	Rata-rata	0,37	Tidak Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat data ROA yang dimiliki bank Syariah tahun 2019-2021. Bank syariah dapat dikatakan sangat sehat jika nilai ROA lebih dari 2% dan akan dikatakan tidak sehat jika nilai ROA dibawah 0%. Nilai ROA pada bank BTPN Syariah tahun 2019-2021 berada dalam kriteria sangat sehat dengan nilai ROA 12,20%, 6.84% dan 10,12%. Bank Aladin Syariah tahun 2019-2020 berada dalam kriteria sangat sehat dengan nilai ROA 10,75% dan 6,21% akan tetapi tahun 2021 mengalami penurunan drastis dengan nilai -5,58 dengan kriteria yang tidak sehat. Sedangkan bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019-2020 berada dalam kriteria kurang sehat dengan nilai 0,21% dan 0,05% kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis dengan nilai -5,58 berada pada kriteria yang tidak sehat.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan total modal (modal inti) bank. ROE merupakan salah satu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana bank mampu mengelola permodalan dari para investornya. Adapun analisis ROE pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.8. Akun-akun *Return On Equity* (ROE) Pada Laporan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Nama Bank	Akun	2019	2020	2021
BTPN Syariah	Laba Bersih	1.399.634	854.614	1.465.005
	Ekuitas	5.393.320	5.878.749	7.094.900
Aladin Syariah	Laba Bersih	77.304	44.868	-121.275
	Ekuitas	595.717	641.274	1.046.327
Panin Dubai Syariah	Laba Bersih	13.237	128	-818.112
	Ekuitas	1.694.565	3.115.653	2.301.944

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Berikut ini merupakan perhitungan ROE masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan laporan keuangan bank.

1) Bank BTPN Syariah

$$ROE\ 2019 = \frac{1.399.634}{5.393.320} \times 100\% = 25,59\%$$

$$ROE\ 2020 = \frac{854.614}{5.878.749} \times 100\% = 14,53\%$$

$$ROE\ 2021 = \frac{1.465.005}{7.094.900} \times 100\% = 20,64\%$$

2) Bank Aladin Syariah

$$ROE\ 2019 = \frac{77.304}{595.717} \times 100\% = 12,9\%$$

$$ROE\ 2020 = \frac{44.868}{642.274} \times 100\% = 6,99\%$$

$$ROE\ 2021 = \frac{-121.275}{1.046.327} \times 100\% = -11,5\%$$

3) Bank Panin Dubai Syariah

$$ROE\ 2019 = \frac{13.237}{1.694.565} \times 100\% = 0,79\%$$

$$ROE\ 2020 = \frac{128}{3.115.653} \times 100\% = 0,04\%$$

$$ROE\ 2021 = \frac{-818.112}{2.301.944} \times 100\% = -35,54\%$$

Tabel 4.9. Data *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Nama Bank	ROE (%)	Kriteria
2019	Bank BTPN Syariah	25,59	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	12,9	Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	0,79	Kurang Sehat
	Rata-rata	13,09	Sehat
2020	Bank BTPN Syariah	14,53	Sehat
	Bank Aladin Syariah	6,99	Cukup Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	0,04	Kurang Sehat
	Rata-rata	7,18	Cukup Sehat
2021	Bank BTPN Syariah	20,64	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	11,5	Cukup Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	-35,54	Tidak Sehat
	Rata-rata	-3,4	Tidak Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat data ROE yang dimiliki bank Syariah tahun 2019-2021. Bank syariah dapat dikatakan sangat sehat jika nilai ROE lebih dari 20% dan akan dikatakan tidak sehat jika nilai ROE

dibawah 0%. Nilai ROE pada bank BTPN Syariah menunjukkan nilai yang fluktuatif, pada tahun 2019 berada pada kriteria sangat sehat yaitu 25,59% namun pada tahun 2020 sedikit menurun dengan kriteria sehat yaitu 14,53% akan tetapi tahun 2021 kembali naik dengan kriteria sangat sehat sebesar 20,64%. Nilai ROE pada bank Aladin Syariah tahun 2019 berada dalam kriteria sehat yaitu 12,9% tahun 2020-2021 berada dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 6,99% dan 11,5%. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019-2020 berada dalam kriteria kurang sehat dengan nilai ROE 0,79% dan akan tetapi tahun 2021 kembali mengalami penurunan dan berada pada kriteria tidak sehat dengan nilai -35,54%.

c. *Net Operating Margin (NOM)*

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan bank syariah untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa mendapatkan pendapatan neto yang lebih tinggi. Adapun analisis NOM pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebagai berikut.

$$NOM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.10. Akun-akun *Net Operating Margin* (NOM) Pada Laporan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Nama Bank	Akun	2019	2020	2021
BTPN Syariah	Laba Operasional	1.881.064	1.119.640	1.880.030
	Aktiva Produktif	13.759.194	14.954.676	17.075.443
Aladin Syariah	Laba Operasional	8.556	42.471	-122.895
	Aktiva Produktif	673.508	664.061	2.056.299
Panin Dubai Syariah	Laba Operasional	18.550	5.308	-818.947
	Aktiva Produktif	10.216.976	10.548.004	13.820.567

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Berikut ini merupakan perhitungan NOM masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan laporan keuangan bank..

1) Bank BTPN Syariah

$$NOM\ 2019 = \frac{1.881.064}{13.759.194} \times 100\% = 13,67\%$$

$$NOM\ 2020 = \frac{1.119.640}{14.954.676} \times 100\% = 7,48\%$$

$$NOM\ 2021 = \frac{1.880.030}{17.075.443} \times 100\% = 11,01\%$$

2) Bank Aladin Syariah

$$NOM\ 2019 = \frac{8.556}{673.508} \times 100\% = 1,27\%$$

$$NOM\ 2020 = \frac{42.471}{664.061} \times 100\% = 6,39\%$$

$$NOM\ 2021 = \frac{-122.895}{2.056.299} \times 100\% = -5,97\%$$

3) Bank Panin Dubai Syariah

$$NOM\ 2019 = \frac{18.550}{10.216.976} \times 100\% = 0,18\%$$

$$NOM\ 2020 = \frac{5.308}{10.548.004} \times 100\% = 0,05\%$$

$$NOM\ 2021 = \frac{-818.947}{13.820.567} \times 100\% = -5,93\%$$

Berikut hasil perhitungan NOM masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tabel 4.11. Data *Net Operating Margin* (NOM) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Nama Bank	NOM (%)	Kriteria
2019	Bank BTPN Syariah	13,67	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	1,27	Kurang Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	0,18	Kurang Sehat
	Rata-rata	5,04	Sangat Sehat
2020	Bank BTPN Syariah	7,48	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	6,39	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	0,05	Kurang Sehat
	Rata-rata	4,64	Sehat
2021	Bank BTPN Syariah	11,01	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	-5,97	Tidak Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	-5,93	Tidak Sehat
	Rata-rata	0,89	Tidak Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat data NOM yang dimiliki bank Syariah tahun 2019-2021. Bank syariah dapat dikatakan sangat sehat jika nilai NOM lebih dari 5% dan akan dikatakan tidak sehat jika nilai NOM dibawah 0%. Nilai NOM pada bank BTPN Syariah tahun

2019-2021 berada pada kriteria sangat sehat dengan nilai 13,67%, 7,48% dan 11,01%. Bank Aladin Syariah pada tahun 2019 berada dalam kriteria kurang sehat yaitu 1,27%, sedangkan pada tahun 2020 berada dalam kriteria sehat yaitu 6,39% dan pada tahun 2021 turun ke kriteria tidak sehat dengan nilai NOM -5,97%. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019-2020 berada dalam kriteria ykurang sehat dengan nilai NOM 0,18% dan 0,05% kemudian tahun 2021 mengalami penurunan ke kriteria tidak sehat dengan nilai -5,93%.

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Adapun analisis BOPO pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.12. Akun-akun Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Laporan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Nama Bank	Akun	2019	2020	2021
BTPN Syariah	Beban Operasional	2.594.030	2.939.727	2.816.144
	Pendapatan Operasional	4.475.094	4.059.367	4.696.174
Aladin Syariah	Beban Operasional	47.814	54.374	156.319
	Pendapatan Operasional	56.370	96.845	36.493
Panin Dubai Syariah	Beban Operasional	199.680	212.318	837.705
	Pendapatan Operasional	187.112	217.458	435.164

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Berikut ini merupakan perhitungan BOPO masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan laporan keuangan bank.

1) Bank BTPN Syariah

$$BOPO\ 2019 = \frac{2.594.030}{4.475.094} \times 100\% = 57,98\%$$

$$BOPO\ 2020 = \frac{2.939.727}{4.059.367} \times 100\% = 72,42\%$$

$$BOPO\ 2021 = \frac{2.816.144}{4.696.174} \times 100\% = 59,97\%$$

2) Bank Aladin Syariah

$$BOPO\ 2019 = \frac{47.814}{56.370} \times 100\% = 84,82\%$$

$$BOPO\ 2020 = \frac{54.374}{96.845} \times 100\% = 56,14\%$$

$$BOPO\ 2021 = \frac{156.319}{36.493} \times 100\% = 428,35\%$$

3) Bank Panin Dubai Syariah

$$BOPO\ 2019 = \frac{199.680}{187.112} \times 100\% = 106,71\%$$

$$BOPO\ 2020 = \frac{212.318}{217.458} \times 100\% = 97,63\%$$

$$BOPO\ 2021 = \frac{837.7055}{435.164} \times 100\% = 192,50\%$$

Berikut hasil perhitungan BOPO masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tabel 4.13. Data Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Nama Bank	BOPO (%)	Kriteria
2019	Bank BTPN Syariah	57,98	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	84,82	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	106,71	Tidak Sehat
	Rata-rata	83,17	Sangat Sehat
2020	Bank BTPN Syariah	72,42	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	56,14	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	97,63	Tidak Sehat
	Rata-rata	75,39	Sangat Sehat
2021	Bank BTPN Syariah	59,97	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	428,35	Tidak Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	192,50	Tidak Sehat
	Rata-rata	226,94	Tidak Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat data yang dimiliki bank Syariah tahun 2019-2021. Bank syariah dapat dikatakan sangat sehat jika nilai BOPO kurang dari 94% dan akan dikatakan tidak sehat jika

nilai BOPO lebih dari 97%. Nilai BOPO pada bank BTPN Syariah tahun 2019-2021 berada pada kriteria sangat sehat dengan nilai 57,98%, 72,42% dan 59,97%. Bank Aladin syariah pada tahun 2019-2020 berada dalam kriteria sangat sehat yaitu 84,82% dan 56,14% sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan ke kriteria yang tidak sehat yaitu 42,35%. Bank Panin Dubai Syariah selama 3 tahun konsisten berada dalam kriteria yang tidak sehat dengan nilai 106,71%, 97,63% dan 192,50%.

4. *Capital*

Aspek capital dihitung dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Adapun analisis CAR pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 4.14. Akun-akun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Laporan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Nama Bank	Akun	2019	2020	2021
BTPN Syariah	Modal	5.393.320	5.878.749	7.094.900
	ATMR	13.813.922	12.215.131	11.831.456
Aladin Syariah	Modal	595.717	641.274	1.046.327
	ATMR	245.177	194.635	266.606
Panin Dubai Syariah	Modal	1.694.565	3.115.653	2.301.944
	ATMR	8.633.439	8.927.878	9.420.181

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Berikut ini merupakan perhitungan CAR masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan laporan keuangan bank.

1) Bank BTPN Syariah

$$CAR\ 2019 = \frac{5.393.320}{13.813.922} \times 100\% = 39,04\%$$

$$CAR\ 2020 = \frac{5.878.749}{12.215.131} \times 100\% = 48,12\%$$

$$CAR\ 2021 = \frac{7.094.900}{11.831.456} \times 100\% = 59,96\%$$

2) Bank Aladin Syariah

$$CAR\ 2019 = \frac{595.717}{245.177} \times 100\% = 242\%$$

$$CAR\ 2020 = \frac{641.274}{194.635} \times 100\% = 329,4\%$$

$$CAR\ 2021 = \frac{1.045.327}{266.606} \times 100\% = 392,4\%$$

3) Bank Panin Dubai Syariah

$$CAR\ 2019 = \frac{1.694.565}{8.633.439} \times 100\% = 19,62\%$$

$$CAR\ 2020 = \frac{3.115.653}{8.927.878} \times 100\% = 34,89\%$$

$$CAR\ 2021 = \frac{2.301.944}{9.420.181} \times 100\% = 24,43\%$$

Berikut hasil perhitungan CAR masing-masing bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tabel 4.15. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Nama Bank	CAR (%)	Kriteria
2019	Bank BTPN Syariah	39,04	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	242,9	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	19,62	Sangat Sehat
	Rata-rata	100,52	Sangat Sehat
2020	Bank BTPN Syariah	48,12	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	329,4	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	34,89	Sangat Sehat
	Rata-rata	137,47	Sangat Sehat
2021	Bank BTPN Syariah	59,96	Sangat Sehat
	Bank Aladin Syariah	392,4	Sangat Sehat
	Bank Panin Dubai Syariah	24,43	Sangat Sehat
	Rata-rata	158,93	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat data yang dimiliki bank Syariah tahun 2019-2021. Bank syariah dapat dikatakan sangat sehat jika nilai CAR lebih dari 12% dan akan dikatakan tidak sehat jika nilai CAR kurang dari 6%. Nilai CAR untuk ketiga bank dan dalam 3 tahun tersebut berada pada kriteria sangat sehat. Bank BTPN Syariah tahun 2019-2021 berada pada kriteria

sangat sehat dengan nilai 39,04%, 48,12% dan 59,96%. Bank Aladin syariah pada tahun 2019-2021 berada dalam kriteria sangat sehat yaitu 242,9% dan 329,4% dan 392,4%. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019-2021 berada dalam kriteria yang sangat sehat dengan nilai 19,62%, 34,89% dan 24,43%.

5. Penetapan Peringkat Komposit

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode RGEC selama periode 2019-2021 ditampilkan pada tabel berikut ini.

$$\text{Peringkat Komposit (PK)} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 4.16. Penetapan Peringkat Komposit Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Ket.	PK		
				1	2	3	4	5				
2019	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,72%	√					Sangat Sehat	Sehat		
		FDR	232,53%					√	Tidak Sehat			
	GCG	<i>Self Assesment</i>	2		√				Sehat			
	<i>Earnings</i>	ROA	7,72%	√					Sangat Sehat			
		ROE	13,09%		√				Sehat			
		NOM	5,04%	√					Sangat Sehat			
		BOPO	83,17%	√					Sangat Sehat			
	<i>Capital</i>	CAR	100,52 %	√					Sangat Sehat			
	Nilai Komposit			40	25	8			1		(34/40)*100% =85%	

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat				Ket.	PK
2020	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,76%	√				Sangat Sehat	Sangat Sehat
		FDR	69,73%		√			Sehat	
	GCG	<i>Self Assesment</i>	2		√			Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	4,33%	√				Sangat Sehat	
		ROE	7,18%			√		Cukup Sehat	
		NOM	4,64%		√			Sehat	
		BOPO	75,39%	√				Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	137,47%	√				Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	20	12	3		$(35/40)*100\% = 87,5\%$		
2021	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,18%	√				Sangat Sehat	Cukup Sehat
		FDR	67,57%		√			Sehat	
	GCG	<i>Self Assesment</i>	2		√			Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,37%				√	Kurang Sehat	
		ROE	20,64%	√				Sangat Sehat	
		NOM	0,89%				√	Kurang Sehat	
		BOPO	226,94%					√	
	<i>Capital</i>	CAR	158,93%	√				Sangat Sehat	
Nilai Komposit		40	15	8	4	1	$(28/40)*100\% = 70\%$		

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Hasil analisis tingkat kesehatan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa kinerja bank syariah pada tahun 2019 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) yang termasuk dalam kategori sehat yaitu 85%. Pada periode 2020 bank syariah berada pada kategori sangat sehat dengan peringkat komposit 1 yaitu 87,5%. Sedangkan pada tahun 2021 berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) yang termasuk pada kategori bank yang cukup sehat yaitu 70%.

B. Pembahasan

Pada suatu bank sangat diperlukan adanya analisis tingkat kesehatan bank. Dimana dengan menganalisis tingkat kesehatan bank dapat menggambarkan bagaimana kondisi tingkat kesehatan bank tersebut apakah termasuk pada kriteria sehat atau tidak. Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana tingkat kesehatan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) periode 2019-2021. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu, aspek *Risk Profile* menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), aspek *Good Corporate Governance* menggunakan *Self Assesment*, aspek *Earnings* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), serta aspek *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1. *Risk Profile*

Risk profile atau profil resiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian risiko inheren ini adalah penilaian atas risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank, baik yang dapat dikuantifikasi ataupun yang tidak dan berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian aspek *Risk Profile* pada penelitian ini yang merujuk pada penelitian terdahulu yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan NPF dan faktor likuiditas menggunakan FDR.

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) digunakan dalam perbankan syariah untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). Rasio NPF ini dapat digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman suatu bank. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPF bank syariah periode 2019-2021 berturut-turut adalah 1,72%, 1,76% dan 1,18%. Nilai NPF tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan syariah pada bank syariah berada pada kriteria yang sangat sehat. Hal ini sesuai dengan matriks kriteria penetapan NPF dimana rasio NPF 0% - <2% termasuk dalam kategori yang sangat sehat. Nilai NPF yang semakin kecil menunjukkan upaya manajemen dalam menjaga kualitas pembiayaan setiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil yang positif serta berkualitas. Namun apabila NPF mengalami kenaikan, menunjukkan bahwa bank lebih mampu mengelola calon debitur sehingga dapat menyebabkan nilai pembiayaan kurang lancar, diragukan bahkan macet.

Nilai rata-rata NPF pada tahun 2020 yaitu 1,76% sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu 1,72%. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian yang sangat menantang akibat adanya pandemi Covid-19. Akan tetapi pada tahun 2021 NPF kembali mengalami penurunan yaitu 1,18%. Ini menunjukkan bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga pembiayaan yang tergolong kurang

lancar, diragukan, dan macet sudah berkurang. Untuk menjaga rasio NPF yaitu dengan cara mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dan selektif serta selalu melakukan pengawasan terhadap kualitas aset pembiayaan.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah untuk mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah likuiditas suatu bank.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata FDR bank syariah periode 2019-2021 berturut-turut adalah 232,53%, 69,73% dan 67,57%. Nilai FDR tahun 2019 tersebut berada pada kriteria yang tidak sehat khususnya untuk bank Aladin Syariah memiliki nilai NPF yang sangat tinggi dan jauh dari kriteria yang sehat yaitu 506,600%. Namun nilai FDR tersebut telah mengalami penurunan dari tahun 2018 itu artinya bank Aladin Syariah terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Pada tahun 2020 FDR bank syariah berada pada kriteria yang sehat, namun untuk bank Aladin Syariah memiliki nilai FDR yang sangat rendah, yaitu 0,13%. Hal tersebut terjadi karena bank belum melakukan ekspansi penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada nilai FDR bank yang menjadi rendah.

Pada tahun 2021 nilai FDR bank syariah berada pada kriteria yang sehat, namun untuk bank Aladin Syariah tetap memiliki nilai FDR yang rendah, bahkan cenderung mengalami penurunan yaitu senilai 0,00%. Hal tersebut disebabkan karena bank belum menyalurkan pembiayaan pada tahun tersebut.

Jika dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata FDR bank syariah pada tahun 2020-2021 telah berada pada kriteria yang sehat. Hal ini berarti bank syariah telah menunjukkan peningkatan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih oleh deposan, terlepas dari bank Aladin yang masih menunjukkan nilai FDR yang masih rendah dan cenderung fluktuatif. Nilai FDR yang rendah menunjukkan jumlah pembiayaan syariah yang disalurkan mengalami penurunan. Penurunan jumlah pembiayaan ini mengakibatkan menurunnya jumlah laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh karena itu sangat perlu untuk menjaga tingkat FDR serta perlu memelihara prinsip kehati-hatian pada periode mendatang.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good corporate governance dalam penilaiannya menggunakan metode *self assessment* karena berdasarkan surat edaran BI tahun 2013 No. 15/15/DPNP mengharuskan *self assessment* dalam menilai GCG. *Self Assesment* adalah penilaian sendiri pada setiap bank dengan persetujuan dewan direksi dengan berdasar pada peringkat komposit. Semakin kecil nilai komposit pada bank, maka semakin sehat bank tersebut.

Tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari nilai rata-rata GCG pada bank syariah berturut-turut yaitu 2, 2, dan 2 dan dikategorikan dalam kriteria sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2019-2021 bank syariah telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sehingga dalam tiga tahun tersebut bank syariah termasuk bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan para pemangku kepentingan untuk bertransaksi pada bank yang bersangkutan.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*), dan manajemen rentabilitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian aspek *earnings* pada penelitian ini yaitu ROA, ROE, BOPO dan NOM..

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset bank untung menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA pada suatu bank maka semakin tinggi pula kinerja bank tersebut, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA bank syariah periode 2019-2021 berturut-turut adalah 7,23%, 4,33% dan 0,37%. Nilai ROA pada tahun 2019-2020 termasuk dalam kategori yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah

dalam memperoleh laba dengan mengandalkan aset yang dimilikinya berjalan dengan sangat baik.

Pada tahun 2021 nilai ROA anjlok dan berada pada kriteria yang tidak sehat. Nilai ROA bank Aladin Syariah tahun 2021 mengalami penurunan drastis yaitu -5,58%. Saat itu bank mengalami kerugian sebesar Rp 121,27 miliar. Hal tersebut terjadi karena bank masih belum melakukan ekspansi bisnis, sehingga rugi tahun berjalan 2021 mempengaruhi rasio-rasio profitabilitas bank seperti ROA dan ROE. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 juga mengalami penurunan drastis dengan nilai ROA -5,67%. Laba yang dihasilkan oleh bank mengalami penurunan yang besar bahkan sudah mengalami kerugian. Bank Panin Dubai Syariah memandang perlu untuk memperbaiki kondisi keuangan melalui hapus buku untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan di masa mendatang, sehingga pada akhir 2021 bank mencatatkan rugi tahun berjalan dengan total Rp 818,1 miliar.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih dengan total modal (modal inti) bank. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor sehingga mereka menjadi semakin tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE bank syariah periode 2019-2021 berturut-turut adalah 13,09%,

7,18% dan -3,4%. Nilai ROE pada tahun 2019 berada dalam kriteria sehat. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai ROE yang cukup signifikan menjadi kriteria yang cukup sehat. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih yang pada tahun 2019 senilai Rp 13,237 miliar menjadi Rp 128 juta di tahun 2020. Hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi kinerja bank.

Tahun 2021 nilai rata-rata ROE bank syariah terus mengalami penurunan menjadi kriteria yang tidak sehat. Hal tersebut terjadi karena tahun 2021 pandemi Covid-19 masih berlanjut yang berdampak terhadap perekonomian dan seluruh industri. Nilai ROE bank Panin Dubai Syariah berada pada kategori yang tidak sehat sehingga mempengaruhi nilai rata-rata ROE dari keseluruhan bank syariah. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 memandang perlu untuk memperbaiki kondisi keuangan melalui hapus buku untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan di masa mendatang, sehingga pada akhir tahun 2021 bank mencatatkan rugi tahun berjalan senilai Rp 818,1 miliar.

c. *Net Operating Margin (NOM)*

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan bank syariah untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa mendapatkan pendapatan neto (pendapatan bersih) yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio NOM menunjukkan bahwa kemungkinan laba bank akan meningkat (positif).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata NOM bank syariah periode 2019-2021 berturut-turut adalah 5,04%,

4,64% dan 0,89%. Nilai NOM pada tahun 2019 termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja manajemen dalam menggunakan aset produktifnya untuk mendapatkan laba bagi perusahaan berjalan dengan baik. Sedangkan Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi kategori sehat. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 adalah bank yang mengalami penurunan dan hanya mendapatkan nilai NOM 0,05% dengan kategori kurang sehat.

Tahun 2021 nilai rata-rata NOM kembali mengalami penurunan dan termasuk dalam kriteria tidak sehat. Bank Aladin tahun 2021 mencatatkan rugi operasional sebesar Rp 122.895 juta. Rugi operasional ini sejalan dengan strategi dan rencana bisnis bank Aladin Syariah yaitu fokus dalam proses transformasi menjadi bank digital dimana akan berdampak pada peningkatan beban operasional bank. Rugi juga dialami oleh bank Panin Dubai Syariah sebesar Rp 818,9 miliar. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 melakukan hapus buku untuk memperbaiki kondisi keuangan dan mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan di masa mendatang sehingga pada akhir tahun bank mencatatkan kerugian.

d. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Rasio BOPO berfungsi untuk menunjukkan cara bank mengelola belanja operasionalnya untuk mencapai pendapatan yang maksimal. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien suatu bank dalam beroperasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO bank syariah periode 2019-2021 berturut-turut adalah 83,17%, 75,39% dan 226,94%. Nilai BOPO pada tahun 2019-2020 berada dalam kriteria sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank syariah mampu menekan biaya operasional sehingga tidak mengalami kerugian. Akan tetapi bank Panin Dubai Syariah masih menunjukkan nilai BOPO yang tidak sehat. Hal tersebut karena tahun 2020 adalah tahun dimana pandemi Covid-19 masih meluas sehingga banyak industri yang mengalami penurunan kinerja keuangan. Namun terlepas dari tidak sehatnya kriteria BOPO bank panin Dubai Syariah, bank ini telah melakukan penurunan BOPO dari tahun 2019 dengan nilai 106,71% menjadi 97,63% pada 2020 yang berarti telah menunjukkan peningkatan pada aspek BOPO.

Tahun 2021 nilai rata-rata BOPO bank syariah mengalami peningkatan nilai yang sangat drastis dan termasuk dalam kriteria yang tidak sehat. BOPO Bank Aladin Syariah berada pada kategori tidak sehat dengan nilai 428,35%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas pengembangan teknologi informasi dan infrastruktur pendukung sejalan dengan proses transformasi bank Aladin syariah menjadi bank digital. Sedangkan bank Panin Dubai Syariah masih bertahan pada kriteria BOPO yang tidak sehat. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 pandemi Covid-19 masih berlangsung.

4. *Capital*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar nilai CAR maka akan semakin baik pula bank dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR bank syariah periode 2019-2021 berturut-turut adalah 100,52%, 137,47% dan 158,93%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bank termasuk dalam kriteria yang sangat sehat. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut nilai CAR mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai CAR yang tinggi menggambarkan bahwa bank mampu mengatasi kerugian operasionalnya untuk mendukung pemberian pembiayaan syariah yang besar. Nilai CAR yang besar juga mendukung kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank syariah tersebut.

5. Aspek RGEC (*Rentabilitas, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*)

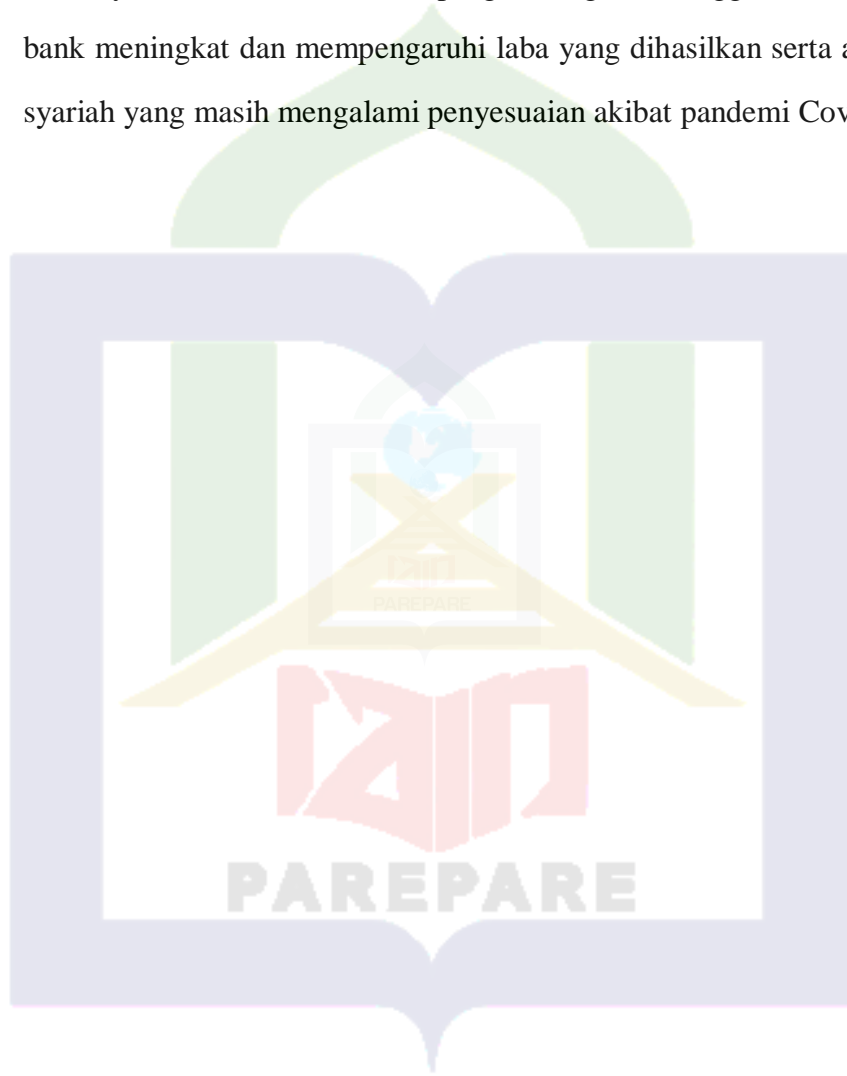
Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Rentabilitas, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) menunjukkan bahwa kinerja bank syariah pada tahun 2019 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) yang termasuk dalam kategori sehat dengan nilai 85%. Pada periode 2020 bank syariah mengalami peningkatan yang berada pada kategori sangat sehat dengan peringkat komposit 1 (PK-1) dengan nilai 87,5%. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja bank syariah

masih berada pada peringkat yang sangat sehat meskipun pandemi Covid-19 melanda. Peringkat komposit yang tinggi menggambarkan bahwa bank dalam kondisi yang secara umum baik sehingga dinilai sehat dan mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor lainnya yang tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian RGEK yang secara umum baik.

Pada tahun 2021 bank syariah berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) yang termasuk pada kategori bank yang cukup sehat dengan nilai 70%. Penurunan peringkat komposit ini dikarenakan bank Aladin syariah melakukan peningkatan aktivitas pengembangan teknologi informasi dan infrastruktur pendukung yang sejalan dengan proses transformasi bank Aladin syariah menjadi bank digital. Pengembangan bank Aladin Syariah tersebut mengakibatkan bank mengalami peningkatan beban operasional sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 masih melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kinerjanya akibat pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Sehingga bank Panin Dubai Syariah melakukan hapus buku untuk memperbaiki kondisi keuangan dan mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan di masa mendatang sehingga pada akhir tahun 2021 bank mencatatkan kerugian.

Secara keseluruhan bank BTPN Syariah sangat baik dalam menjalankan manajemen bank dan kinerja keuangan. Terbukti dari analisis rasio yang telah dilakukan bank BTPN Syariah tidak pernah berada pada kriteria yang kurang dan tidak sehat. Sedangkan bank Aladin Syariah dan

Panin Dubai Syariah masih perlu melakukan beberapa perbaikan karena masih terdapat komponen faktor yang tidak sehat dan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh bank syariah terus melakukan pengembangan sehingga beban operasional bank meningkat dan mempengaruhi laba yang dihasilkan serta adapula bank syariah yang masih mengalami penyesuaian akibat pandemi Covid-19.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank syariah yang diukur dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mendapatkan Peringkat Komposit secara berturut-turut PK-2 yang berarti sehat, PK-1 yang berarti sangat sehat dan PK-3 yang berarti cukup sehat. Secara umum tingkat kesehatan bank selama 3 periode tersebut berada pada kondisi yang sehat. Tingkat kesehatan bank yang baik mencerminkan bank syariah yang sehat sehingga dapat dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis serta faktor lainnya.

Secara keseluruhan bank BTPN Syariah sangat baik dalam menjalankan manajemen bank dan kinerja keuangan. Terbukti dari analisis rasio yang telah dilakukan bank BTPN Syariah tidak pernah berada pada kriteria yang kurang dan tidak sehat. Sedangkan bank Aladin Syariah dan Panin Dubai Syariah masih perlu melakukan beberapa perbaikan karena masih terdapat beberapa aspek rasio keuangan yang berada pada kategori yang tidak sehat dan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh bank syariah terus melakukan pengembangan sehingga beban operasional bank meningkat dan mempengaruhi laba yang dihasilkan serta

adapula bank syariah yang masih mengalami penyesuaian akibat pandemi Covid-19.

B. Saran

1. Bagi nasabah, harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih suatu bank. Karena dengan memilih bank yang sehat dapat mengantisipasi risiko yang sering dihadapi oleh bank, sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka ke pihak bank dengan aman. Selain dari hasil penelitian ini, kondisi bank dapat dilihat di situs resmi suatu bank maupun di situs Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi investor, harus lebih teliti dalam memilih keputusan atas investasi yang dijalankan agar terhindar dari kerugian saat memilih bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian terbaru dan menambah rasio keuangan yang digunakan sehingga diperoleh perhitungan hasil analisis yang lebih akurat dalam menghitung tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.
4. Bagi pihak bank, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk bank agar dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan memperhatikan beberapa rasio keuangan yang mengalami penurunan dan kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim.

Buku

- Al-Arif, Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017.
- Haryanti, Suci. *Statistika Dasar Untuk Penelitian Jilid 1 Dengan Aplikasi SPSS Pada Bidang Pendidikan, Sosial Dan Kesehatan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Kesehatan bank Berbasis Risiko*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Depok: Rajawali Pers, 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Diedit oleh Rajawali Pers. Jakarta, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muslehuddin, Muhammad. *Sistem Perbankan dalam Islam*. Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Muthaher, Osmad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Edisi Pert. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Irianto. *Aplikasi Statistika dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2005.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2014.
- Karim, Adiwarmen A. *Bank Islam Analisis dan Keuangan*. Edisi Keli. Depok: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sarmigi, Elex. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022.

Satar, Muhammad. *Buku Ajar Manajemen Bank Syariah Kegiatan Usaha Bank Syariah*. Diedit oleh Muhammad Kamal Zubair. Makassar: LSQ Makassar, 2021.

Sinaga, Dameria. *Statistik Dasar*. Jakarta: Uki Press, 2014.

Syafril. *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2020.

Zubair, Muhammad Kamal. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Kelima. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Jurnal dan Skripsi

Asia, Nur. "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode CAMEL." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

Fungki Prastya Nanta, Muhammad Saifi, Maria Goeretti. "Analisis Penggunaan Metode RGEC Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)." *Administrasi Bisnis* 35 (2016): 68.

Iqbal, Muhammad. "Perkembangan Perbankan Syariah Saat ini." SEF FEB UGM, 2021. <https://sef.feb.ugm.ac.id>.

P, Fajriani. "Analissi CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022. <http://repository.iainpare.ac.id>.

Rizki, T.M. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016-2019)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020. <https://repository.ar-raniry.ac.id>.

Romaningsih, Della Septi. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 (Studi Komparasi Pada Masa Pandemi)." Universitas Islam Indonesia, 2022.

Supardi. "Populasi dan Sampel Penelitian." *Unisia* 13, no. 17 (1993): 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>.

Syafnidawaty. "Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif." Universitas Raharja, 2020. raharja.ac.id.

- Wahasumiah, Rolia, dan Khoiriyyah Rahma Watie. "Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah." *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 2 (2019): 170–84. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>.
- Yuliana, Shella. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode REC Pada PT Bank BRI Syariah Tbk Periode 2014-2018." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020. <http://repository.metrouniv.ac.id>.
- Zikri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 3 (2021): 6. [Journal.iainlangsa.ac.id](http://journal.iainlangsa.ac.id).

Internet

- Aladinbank.id. Laporan Tata Kelola. 2023. <https://aladinbank.id>.
- BTPN Syariah. Laporan Tata kelola Perusahaan. 2023. <https://www.btpnsyariah.com>.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. 2023. <http://www.idx.co.id>
- Chandra, Bobby. "Bank IFI Stop Beroperasi." *tempo.co*, 2009. <https://bisnis.tempo.co>.
- DQLab. "Pengertian Data Sekunder Hingga Contohnya," 2022. <https://www.dqlab.id>.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an & Terjemahnya*,. Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2022.
- Teniwut, Meilani. "Memahami Pengertian Penelitian Kuantitatif, Jenis, Instrumen dan Contoh." *Media Indonesia*, 2022. <https://m.mediaindonesia.com>.
- Yoz. "BI Akhirnya Likuidasi Bank IFI." *hukumonline*, 2009. <http://www.hukumonline.com>.



Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah 2019-2020

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
Kas	1,109,974	711,333	Cash
Giro pada bank indonesia	378,471	458,402	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	2,496	13,472	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	25,225	24,395	Current accounts with other banks related parties
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			Placements with bank Indonesia and other banks
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	2,600,851	2,650,000	Placements with bank Indonesia and other banks third parties
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	2,803,239	2,071,753	Marketable securities third parties
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	9,514,196	8,969,565	Murabahah receivables third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	(849,396)	(291,820)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Pinjaman qardh			Qardh funds
Pinjaman qardh pihak ketiga	355	880	Qardh funds third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh	(11)	(8)	Allowance for impairment losses for qardh funds
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	8,315	29,129	Musyarakah financing third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	(83)	(291)	Allowance for impairment losses for musyarakah financing
Biaya dibayar dimuka	34,909	93,628	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	196,485	144,875	Deferred tax assets
Aset imbalan pasca kerja		13,723	Post-employment benefit assets
Aset takberwujud selain goodwill	102,308	66,794	Intangible assets other than goodwill
Aset tetap	332,116	209,550	Property and equipment
Aset lainnya	175,555	217,658	Other assets
Jumlah aset	16,435,005	15,383,038	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	47,506	9,624	Obligations due

			immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	18,665	21,861	Undistributed profit sharing
Simpanan nasabah			Customers Deposits
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	50,954	25,248	Wadiah demand deposits third parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah pihak ketiga	1,805,777	1,870,115	Wadiah savings third parties
Tabungan wadiah pihak berelasi	384	522	Wadiah savings related parties
Efek yang diterbitkan			Securities issued
Efek yang diterbitkan lainnya	200,000		Others securities issued
Beban akrual	122,010	184,841	Accrued expenses
Utang pajak	118,254	74,583	Taxes payable
Liabilitas lainnya	127,268	41,605	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	142,072	210,655	post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas	2,632,890	2,439,054	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	167,171	104,628	Mudharabah saving deposits third parties
Tabungan mudharabah pihak berelasi	112	250	Mudharabah saving deposits related parties
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	7,717,545	7,428,302	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	38,538	17,484	Mudharabah time deposits related parties
Bank			Bank
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer	7,923,366	7,550,664	Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	770,370	770,370	Common stocks
Tambahan modal disetor	846,440	846,440	Additional paid-in capital
Saham tresuri	(9,763)	(9,763)	Treasury stocks
Cadangan revaluasi	5,239	5,239	Revaluation reserves
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	62	139	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan pembayaran berbasis saham	20,916	19,063	Reserve of share-based payments

Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	24,771	33,910	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	65,000	45,000	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	4,155,714	3,682,922	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,878,749	5,393,320	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	5,878,749	5,393,320	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	16,435,005	15,383,038	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity



[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	4,037,474	4,457,352	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(497,511)	(523,587)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	11,734	10,292	Revenue from recovery of written-off assets
Pendapatan operasional lainnya	10,367	7,450	Other operating income
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(850,392)	(309,402)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(1,475,746)	(1,523,507)	General and administrative expenses
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	(74,323)	(136,946)	Rent, maintenance and improvement expenses
Beban operasional lainnya	(41,963)	(100,588)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	1,119,640	1,881,064	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	6,519	1,984	Non-operating income
Beban bukan operasional	(1,863)	(4,799)	Non-operating expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,124,296	1,878,249	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(269,682)	(478,615)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	854,614	1,399,634	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	854,614	1,399,634	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(13,575)	12,201	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan	4,436	(3,050)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to

direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(9,139)	9,151	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(106)	(756)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	29	189	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(77)	(567)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(9,216)	8,584	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	845,398	1,408,218	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	854,614	1,399,634	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	845,398	1,408,218	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	111	182	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	111	182	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah 2020-2021

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Kas	861,989	1,109,974	Cash
Dana yang dibatasi penggunaannya	0	0	Restricted funds
Giro pada bank indonesia	415,438	378,471	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	1,050	2,496	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	5,332	25,225	Current accounts with other banks related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(0)	(0)	Allowance for impairment losses for current accounts with other bank
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			Placements with bank Indonesia and other banks
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	654,000	2,600,851	Placements with bank Indonesia and other banks third parties
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	5,971,592	2,803,239	Marketable securities third parties
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	10,433,091	9,514,196	Murabahah receivables third parties
Piutang murabahah pihak berelasi	0	0	Murabahah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	(699,156)	(849,396)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Pinjaman qardh			Qardh funds
Pinjaman qardh pihak ketiga	106	355	Qardh funds third parties
Pinjaman qardh pihak berelasi	0	0	Qardh funds related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh	(6)	(11)	Allowance for impairment losses for qardh funds
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	10,272	8,315	Musyarakah financing third parties
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	0	0	Musyarakah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	(103)	(83)	Allowance for impairment losses for musyarakah financing
Biaya dibayar dimuka	39,903	34,909	Prepaid expenses
Jaminan	0	0	Guarantees
Pajak dibayar dimuka	0	0	Prepaid taxes

Klaim atas pengembalian pajak	0	0	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	154,560	196,487	Deferred tax assets
Aset takberwujud selain goodwill	129,492	102,308	Intangible assets other than goodwill
Properti investasi	0	0	Investment properties
Aset ijarah	0	0	Ijarah assets
Aset tetap	376,934	332,116	Property and equipment
Agunan yang diambil alih	0	0	Foreclosed assets
Aset pengampunan pajak	0	0	Tax amnesty assets
Aset lainnya	189,362	175,553	Other assets
Jumlah aset	18,543,856	16,435,005	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	23,223	47,506	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	13,757	18,666	Undistributed profit sharing
Simpanan nasabah			Customers Deposits
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	40,873	50,954	Wadiah demand deposits third parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah pihak ketiga	2,026,300	1,805,777	Wadiah savings third parties
Tabungan wadiah pihak berelasi	384	384	Wadiah savings related parties
Efek yang diterbitkan			Securities issued
Efek yang diterbitkan lainnya	0	200,000	Others securities issued
Beban akrual	90,133	122,010	Accrued expenses
Utang pajak	57,013	118,253	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	0	0	Deferred tax liabilities
Liabilitas pengampunan pajak	0	0	Tax amnesty liabilities
Liabilitas lainnya	118,201	127,268	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	173,169	142,072	post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas	2,543,053	2,632,890	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	736,812	167,171	Mudharabah saving deposits third parties
Tabungan mudharabah pihak berelasi	779	112	Mudharabah saving deposits related parties
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	8,125,750	7,717,545	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	42,562	38,538	Mudharabah time deposits related parties

Bank			Bank
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer	8,905,903	7,923,366	Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	770,370	770,370	Common stocks
Saham preferen	0	0	Preferred stocks
Tambahan modal disetor	846,440	846,440	Additional paid-in capital
Saham tresuri	(8,941)	(9,763)	Treasury stocks
Uang muka setoran modal	0	0	Advances in capital stock
Opsi saham	0	0	Stock options
Cadangan revaluasi	5,239	5,239	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	0	0	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	88	62	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas	0	0	Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham	20,916	20,916	Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas	0	0	Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	29,022	24,771	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	85,000	65,000	General and legal reserves
Cadangan khusus	0	0	Specific reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5,346,566	4,155,714	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,094,700	5,878,749	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas	0	0	Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	200	0	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	7,094,900	5,878,749	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	18,543,856	16,435,005	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2021	31 December 2020	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	4,673,842	4,037,474	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(394,632)	(497,511)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	17,331	11,734	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	0	0	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	0	0	Gains (losses) on disposal of property and equipment
Keuntungan (kerugian) pelepasan agunan yang diambil alih	0	0	Gains (losses) on disposal of foreclosed assets
Pendapatan operasional lainnya	5,001	10,367	Other operating income
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(728,220)	(850,392)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(1,566,363)	(1,475,746)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(0)	(0)	Selling expenses
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	(92,274)	(74,323)	Rent, maintenance and improvement expenses
Beban provisi dan komisi	(0)	(0)	Other fees and commissions expenses
Beban operasional lainnya	(34,655)	(41,963)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	1,880,030	1,119,640	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	3,641	6,519	Non-operating income
Beban bukan operasional	(6,198)	(1,863)	Non-operating expenses
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	0	0	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	0	0	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,877,473	1,124,296	Total profit (loss) before tax

Pendapatan (beban) pajak	(412,468)	(269,682)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,465,005	854,614	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	0	0	Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	1,465,005	854,614	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	5,450	(13,575)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,199)	4,436	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	4,251	(9,139)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	34	(106)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(8)	29	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	26	(77)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	4,277	(9,216)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,469,282	845,398	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,465,005	854,614	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,469,282	845,398	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang	190	111	Basic earnings (loss) per share from continuing

dilanjutkan			operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	190	111	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations



LAPORAN KEUANGAN PT Bank BTPN Syariah Tbk. 31 Desember 2020



Financial statement tables including: LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN, LAPORAN LARAS RUGI DAN PENGHULIAN KOMPREHENSIF LAIN, LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENTYEDIAN MODAL MINIMUM (KPM) TRIWULANAN, LAPORAN ARUS KAS, LAPORAN RUGI LABA, LAPORAN RUGI KEUANGAN TRIWULANAN, LAPORAN SUMBER DAN PENGGULMAN DANA KEBAKUKAN TRIWULANAN, LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN, and LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN.

Handwritten signatures and dates at the bottom right of the page.

LAPORAN KEUANGAN PT Bank BTPN Syariah Tbk. 31 Desember 2021



Main financial statement table with multiple columns for assets, liabilities, and equity, including sub-sections for assets, liabilities, and equity.

1. Laporan Keuangan Syariah adalah akuntansi yang menggunakan Perjanjian Syariah dan Syariah. PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPN Syariah) adalah bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Laporan Keuangan Syariah ini menyajikan informasi keuangan BTPN Syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Laporan Keuangan Syariah ini disusun berdasarkan standar akuntansi syariah yang berlaku di Indonesia. Laporan Keuangan Syariah ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Laporan Keuangan Syariah ini merupakan bagian integral dari Laporan Keuangan BTPN Syariah. Laporan Keuangan Syariah ini tidak dapat dipisahkan dari Laporan Keuangan BTPN Syariah secara keseluruhan. Laporan Keuangan Syariah ini disajikan sebagai informasi tambahan kepada pembaca Laporan Keuangan BTPN Syariah. Laporan Keuangan Syariah ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan Laporan Keuangan BTPN Syariah secara keseluruhan. Laporan Keuangan Syariah ini disajikan sebagai informasi tambahan kepada pembaca Laporan Keuangan BTPN Syariah. Laporan Keuangan Syariah ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan Laporan Keuangan BTPN Syariah secara keseluruhan.

Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah 2019-2020

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2020	31 December 2019	
Aset			Assets
Kas	182	162	Cash
Giro pada bank indonesia	4,163	9,437	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	2,038	7,748	Current accounts with other banks third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(20)	(77)	Allowance for impairment losses for current accounts with other bank
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			Placements with bank Indonesia and other banks
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	49,100	104,200	Placements with bank Indonesia and other banks third parties
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	608,728	547,398	Marketable securities third parties
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	54	5,066	Murabahah receivables third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	(2)	(264)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Aset takberwujud selain goodwill	85	0	Intangible assets other than goodwill
Aset tetap	12,630	0	Property and equipment
Aset lainnya	44,439	41,953	Other assets
Jumlah aset	721,397	715,623	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	2	2	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Customers Deposits
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	5	1	Wadiah demand deposits third parties
Simpanan dari bank lain	4		Other banks deposits
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		60,470	Estimated losses on commitments and contingencies
Utang pajak	640	400	Taxes payable
Liabilitas lainnya	39,310	59,033	Other liabilities
Jumlah liabilitas	39,961	119,906	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks

Giro mudharabah			Mudharabah current account
Giro mudharabah pihak ketiga	40,062		Mudharabah current account third parties
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	100		Mudharabah saving deposits third parties
Bank			Bank
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Jumlah dana syirkah temporer	40,162		Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	819,307	819,307	Common stocks
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	689	2,906	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(178,722)	(226,496)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	641,274	595,717	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	641,274	595,717	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	721,397	715,623	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	31,277	51,471	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(158)		Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit		60	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(4,438)	1,649	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	476	3	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	112	3,187	Recovery of impairment loss of financial assets
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	65,138		Reversal (expense) of estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(19,550)	(24,938)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(30,386)	(22,876)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	42,471	8,556	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	2,397	68,418	Non-operating income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	44,868	76,974	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak		330	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	44,868	77,304	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	44,868	77,304	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat	(2,217)	990	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit

pasti, setelah pajak			obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(2,217)	990	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		(12,840)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		(12,840)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,217)	(11,850)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	42,651	65,454	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	44,868	77,304	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	42,651	65,454	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	5	69,259	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah 2020-2021

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
Kas	224	182	Cash
Giro pada bank indonesia	16,354	4,163	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	2,445	2,038	Current accounts with other banks third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(24)	(20)	Allowance for impairment losses for current accounts with other bank
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			Placements with bank Indonesia and other banks
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	1,139,500	49,100	Placements with bank Indonesia and other banks third parties
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	901,092	608,728	Marketable securities third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(3,068)		Allowance for impairment losses for marketable securities
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga		54	Murabahah receivables third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah		(2)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Aset takberwujud selain goodwill	5,603	85	Intangible assets other than goodwill
Aset tetap	51,114	12,630	Property and equipment
Aset lainnya	59,922	44,439	Other assets
Jumlah aset	2,173,162	721,397	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	1,003	2	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Customers Deposits
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga		5	Wadiah demand deposits third parties
Simpanan dari bank lain		4	Other banks deposits
Utang pajak	3,042	640	Taxes payable
Liabilitas lainnya	84,606	39,310	Other liabilities
Jumlah liabilitas	88,651	39,961	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds

Bukan bank			Non-banks
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Giro mudharabah pihak ketiga	0	40,062	Mudharabah current account third parties
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	38,184		Mudharabah saving deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	1,000,000	100	Mudharabah time deposits third parties
Bank			Bank
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer	1,038,184	40,162	Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,324,135	819,307	Common stocks
Tambahan modal disetor	10,870		Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal	2,684		Advances in capital stock
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	6,827		Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	1,808	689	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(299,997)	(178,722)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,046,327	641,274	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	1,046,327	641,274	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	2,173,162	721,397	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2021	31 December 2020	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	36,111	31,277	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(403)	(158)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	158	(4,438)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	627	476	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan		112	Recovery of impairment loss of financial assets
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(3,069)		Allowances for impairment losses on earnings assets
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi		65,138	Reversal (expense) of estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(45,840)	(19,550)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(110,479)	(30,386)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	(122,895)	42,471	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	1,620	2,397	Non-operating income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(121,275)	44,868	Total profit (loss) before tax
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(121,275)	44,868	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(121,275)	44,868	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran	1,119	(2,217)	Other comprehensive income for remeasurement

kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak			of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,119	(2,217)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	6,827		Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	6,827		Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	7,946	(2,217)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(113,329)	42,651	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(121,275)	44,868	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(113,329)	42,651	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(9)	5	Basic earnings (loss) per share from continuing operations





PT Bank Net Indonesia Syariah, Tbk (d/r PT Bank Maybank Syariah Indonesia)

KANTOR PUSAT : Millennium Centennial Center 7th floor, Jl. Jend Sudirman Kav.25 Jakarta 12920 - Indonesia
Telp. : (021) 39706038 Fax. : (021) 39709007
website : www.banknetsyariah.co.id



LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020 (Diaudit)

Financial statements including: LAPORAN POSISI KEUANGAN (NETAS), LAPORAN LABA RUGI, LAPORAN SALDO PERUBAHAN EKUITAS, LAPORAN POSISI KEUANGAN (NETAS), LAPORAN LABA RUGI, LAPORAN SALDO PERUBAHAN EKUITAS, LAPORAN POSISI KEUANGAN (NETAS), LAPORAN LABA RUGI, LAPORAN SALDO PERUBAHAN EKUITAS, LAPORAN POSISI KEUANGAN (NETAS), LAPORAN LABA RUGI, LAPORAN SALDO PERUBAHAN EKUITAS.

Ukuran : 6 Kol x 350 mm • REPUBLIKA, 30 April 2021

Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2019-2020

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
Kas	18,198,389	18,762,684	Cash
Giro pada bank indonesia	234,965,472	383,685,344	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	4,485,877	3,040,070	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	9,956,395	883,239	Current accounts with other banks related parties
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			Placements with bank Indonesia and other banks
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	910,054,000	1,115,000,000	Placements with bank Indonesia and other banks third parties
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	576,245,494	458,494,969	Marketable securities third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(15,907,634)	(23,500,000)	Allowance for impairment losses for marketable securities
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	225,464,456	309,041,963	Murabahah receivables third parties
Piutang murabahah pihak berelasi	4,044,695	3,115,473	Murabahah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	(10,606,322)	(14,100,841)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Piutang ijarah			Ijarah receivables
Piutang ijarah pihak ketiga	1,693,642	417	Ijarah receivables third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang ijarah	(188,584)	(0)	Allowance for impairment losses for ijarah receivables
Pembiayaan mudharabah			Mudharabah financing
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	336,257,794	358,865,872	Mudharabah financing third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	(25,439,120)	(23,433,591)	Allowance for impairment losses for mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	7,878,746,311	7,600,865,340	Musyarakah financing third parties
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	1,871,321	1,169,040	Musyarakah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	(202,325,486)	(204,078,015)	Allowance for impairment losses for musyarakah financing

Biaya dibayar dimuka	10,658,085	13,995,170	Prepaid expenses
Jaminan	3,480,670	3,479,649	Guarantees
Aset pajak tangguhan	5,517,219	6,575,965	Deferred tax assets
Aset takberwujud selain goodwill	2,881,933	6,650,332	Intangible assets other than goodwill
Aset ijarah	397,720,593	63,256,854	Ijarah assets
Aset tetap	198,947,537	98,158,654	Property and equipment
Agunan yang diambil alih	677,516,196	836,149,182	Foreclosed assets
Aset pengampunan pajak	1,016,416	1,016,416	Tax amnesty assets
Aset lainnya	56,826,844	118,730,659	Other assets
Jumlah aset	11,302,082,193	11,135,824,845	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	3,241,806	19,234,481	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	17,511,372	19,240,339	Undistributed profit sharing
Simpanan nasabah			Customers Deposits
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	242,475,738	214,033,355	Wadiah demand deposits third parties
Giro wadiah pihak berelasi	3,427,794	1,335,365	Wadiah demand deposits related parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah pihak ketiga	287,574,356	286,850,112	Wadiah savings third parties
Tabungan wadiah pihak berelasi	3,089,574	1,720,371	Wadiah savings related parties
Utang pajak	8,297,519	13,521,742	Taxes payable
Liabilitas lainnya	15,305,239	11,099,779	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	20,008,112	16,665,400	post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas	600,931,510	583,700,944	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	193,490,867	146,596,817	Mudharabah saving deposits third parties
Tabungan mudharabah pihak berelasi	640,492	958,133	Mudharabah saving deposits related parties
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	7,159,690,232	7,802,903,813	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	31,054,137	256,510,000	Mudharabah time deposits related parties
Bank			Bank
Tabungan mudharabah (ummat)	121,523	89,619	Mudharabah saving deposits (ummat)
Deposito berjangka mudharabah	500,000	150,500,000	Mudharabah time deposits

Efek yang diterbitkan bank			Bank securities issued
Investasi mudharabah antar bank	200,000,000	500,000,000	Interbank mudharabah investments
Jumlah dana syirkah temporer	7,585,497,251	8,857,558,382	Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	3,881,364,132	2,395,903,785	Common stocks
Tambahan modal disetor	(9,306,313)	(5,268,018)	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	8,296,194	68,758,449	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	26,382,010	26,382,010	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(791,082,591)	(791,210,707)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,115,653,432	1,694,565,519	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	3,115,653,432	1,694,565,519	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	11,302,082,193	11,135,824,845	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity



PAREPARE

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2020	31 December 2019	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	715,082,040	662,560,004	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(591,221,428)	(522,517,916)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	66,765,212	38,728,137	Revenue from recovery of written-off assets
Pendapatan operasional lainnya	26,832,267	38,341,783	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	7,592,366	0	Recovery of impairment loss of financial assets
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - piutang pembiayaan konsumen	103,257,633	82,155,961	Recovery of impairment loss of financial assets consumer financing receivables
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(107,453,248)	(72,110,125)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(179,329,891)	(178,841,774)	General and administrative expenses
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	(19,483,359)	(20,877,040)	Rent, maintenance and improvement expenses
Beban operasional lainnya	(16,902,007)	(10,007,469)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	5,139,585	17,431,561	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	1,429,973	4,794,927	Non-operating income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	6,569,558	22,226,488	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(6,441,442)	(8,989,477)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	128,116	13,237,011	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	128,116	13,237,011	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi,			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss,

setelah pajak			after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	(1,031,355)	11,992,990	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	881,813	1,025,001	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,518,884)	0	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,668,426)	13,017,991	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(149,371)	(155,598)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(149,371)	(155,598)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(1,817,797)	12,862,393	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(1,689,681)	26,099,404	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	128,116	13,237,011	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(1,689,681)	26,099,404	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.005	0.55	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	0.005	0.55	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2020-2021

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Kas	16,619,892	18,198,389	Cash
Giro pada bank indonesia	285,380,029	234,965,472	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	4,518,364	4,485,877	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	2,519,442	9,956,395	Current accounts with other banks related parties
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain			Placements with bank Indonesia and other banks
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	1,400,000,000	910,054,000	Placements with bank Indonesia and other banks third parties
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	3,662,196,072	576,245,494	Marketable securities third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(15,907,634)	(15,907,634)	Allowance for impairment losses for marketable securities
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	78,745,257	225,464,456	Murabahah receivables third parties
Piutang murabahah pihak berelasi	3,742,971	4,044,695	Murabahah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	(1,649,227)	(10,606,322)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Piutang ijarah			Ijarah receivables
Piutang ijarah pihak ketiga	6,239,393	1,693,642	Ijarah receivables third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang ijarah	(2,302,468)	(188,584)	Allowance for impairment losses for ijarah receivables
Pembiayaan mudharabah			Mudharabah financing
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	250,222,988	336,257,794	Mudharabah financing third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	(2,502,230)	(25,439,120)	Allowance for impairment losses for mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	7,536,936,773	7,878,746,311	Musyarakah financing third parties
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	816,967	1,871,321	Musyarakah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	(109,077,317)	(202,325,486)	Allowance for impairment losses for musyarakah financing

Biaya dibayar dimuka	22,113,350	10,658,085	Prepaid expenses
Jaminan	3,486,080	3,480,670	Guarantees
Aset pajak tangguhan	2,741,093	5,517,219	Deferred tax assets
Aset takberwujud selain goodwill	470,365	2,881,933	Intangible assets other than goodwill
Aset ijarah	509,288,937	397,720,593	Ijarah assets
Aset tetap	194,096,150	198,947,537	Property and equipment
Agunan yang diambil alih	493,541,370	677,516,196	Foreclosed assets
Aset pengampunan pajak	1,016,416	1,016,416	Tax amnesty assets
Aset lainnya	82,751,846	56,826,844	Other assets
Jumlah aset	14,426,004,879	11,302,082,193	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	2,836,092	3,241,806	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	10,686,172	17,511,372	Undistributed profit sharing
Simpanan nasabah			Customers Deposits
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	195,577,584	242,475,738	Wadiah demand deposits third parties
Giro wadiah pihak berelasi	2,531,925	3,427,794	Wadiah demand deposits related parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah pihak ketiga	474,011,676	287,574,356	Wadiah savings third parties
Tabungan wadiah pihak berelasi	489,882	3,089,574	Wadiah savings related parties
Utang pajak	3,381,910	8,297,519	Taxes payable
Liabilitas lainnya	22,517,989	15,305,239	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	15,164,004	20,008,112	post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas	727,197,234	600,931,510	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	366,485,269	193,490,867	Mudharabah saving deposits third parties
Tabungan mudharabah pihak berelasi	1,065,731	640,492	Mudharabah saving deposits related parties
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	6,753,524,430	7,159,690,232	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	5,601,156	31,054,137	Mudharabah time deposits related parties
Bank			Bank
Tabungan mudharabah (ummat)	186,222	121,523	Mudharabah saving deposits (ummat)
Deposito berjangka mudharabah	0	500,000	Mudharabah time deposits

Efek yang diterbitkan bank			Bank securities issued
Investasi mudharabah antar bank	4,270,000,000	200,000,000	Interbank mudharabah investments
Jumlah dana syirkah temporer	11,396,862,808	7,585,497,251	Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	3,881,364,132	3,881,364,132	Common stocks
Tambahan modal disetor	(9,306,313)	(9,306,313)	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	11,737,657	8,296,194	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	26,382,010	26,382,010	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(1,608,232,649)	(791,082,591)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2,301,944,837	3,115,653,432	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	2,301,944,837	3,115,653,432	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	14,428,004,879	11,302,082,193	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2021	31 December 2020	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	729,971,176	715,082,040	Revenue from fund management as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(350,787,318)	(591,221,428)	Third parties share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	21,661,186	66,765,212	Revenue from recovery of written-off assets
Pendapatan operasional lainnya	34,319,018	26,832,267	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	0	7,592,366	Recovery of impairment loss of financial assets
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan - piutang pembiayaan konsumen	11,116,318	103,257,633	Recovery of impairment loss of financial assets consumer financing receivables
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(1,057,024,553)	(107,453,248)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(176,162,702)	(179,329,891)	General and administrative expenses
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	(19,076,377)	(19,483,359)	Rent, maintenance and improvement expenses
Beban operasional lainnya	(12,963,418)	(16,902,007)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	(818,946,670)	5,139,585	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense
Pendapatan bukan operasional	622,242	1,429,973	Non-operating income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(818,324,428)	6,569,558	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	212,051	(6,441,442)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(818,112,377)	128,116	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(818,112,377)	128,116	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi,			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss,

setelah pajak			after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	1,859,138	(1,031,355)	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	2,079,414	881,813	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(724,906)	(1,518,884)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	3,213,646	(1,668,426)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	227,817	(149,371)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	227,817	(149,371)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	3,441,463	(1,817,797)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(814,670,914)	(1,689,681)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(818,112,377)	128,116	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(814,670,914)	(1,689,681)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(21,08)	0.005	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	(21,08)	0.005	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

PaninDubai
Syariah Bank

LAPORAN KEUANGAN
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk

https://panindubai.syariahbank.com

IB

LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2021		LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020		LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2019		LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2018		LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2017	
2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020
<p>1. Aset</p> <p>1.1 Aset Lancar</p> <p>1.2 Aset Tidak Lancar</p> <p>1.3 Aset Tidak Berwujud</p> <p>1.4 Aset Lainnya</p> <p>2. Liabilitas</p> <p>2.1 Liabilitas Lancar</p> <p>2.2 Liabilitas Tidak Lancar</p> <p>2.3 Liabilitas Tidak Berwujud</p> <p>2.4 Liabilitas Lainnya</p> <p>3. Ekuitas</p> <p>3.1 Ekuitas Pemegang Saham</p> <p>3.2 Ekuitas Lainnya</p>									

... (Detailed financial data follows in multiple columns) ...

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) is a public company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) under the ticker symbol PANINDUBI. The company is a member of the PT Bank Panin Group. The financial statements are prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) and the Islamic Accounting Standards (SAK Islamic).

Bank Panin Dubai Syariah
Dubai Islamic Bank

LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2021		LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020		LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2019		LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2018		LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2017	
2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020
<p>1. Aset</p> <p>1.1 Aset Lancar</p> <p>1.2 Aset Tidak Lancar</p> <p>1.3 Aset Tidak Berwujud</p> <p>1.4 Aset Lainnya</p> <p>2. Liabilitas</p> <p>2.1 Liabilitas Lancar</p> <p>2.2 Liabilitas Tidak Lancar</p> <p>2.3 Liabilitas Tidak Berwujud</p> <p>2.4 Liabilitas Lainnya</p> <p>3. Ekuitas</p> <p>3.1 Ekuitas Pemegang Saham</p> <p>3.2 Ekuitas Lainnya</p>									

Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank BTPN Syariah

Laporan penilaian sendiri (self assessment) pelaksanaan GCG

Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*)
Penerapan Tata Kelola PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
("BTPN Syariah")

Ringkasan perhitungan nilai komposit *self assessment* BTPN Syariah posisi 31 Desember 2019 adalah pada tabel sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi	-	-

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*)

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance /GCG*) di BTPN Syariah telah berjalan dalam koridor yang baik dan dinamis sesuai ketentuan, baik ketentuan sebagai perusahaan publik maupun ketentuan sebagai bank umum syariah, dan sejalan dengan Visi dan Misi Bank "*bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti dan menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia*"

Melanjutkan komitmen, BTPN Syariah terus menjunjung tinggi hak para pemangku kepentingan dan secara berkelanjutan menjadikan BTPN Syariah tetap akuntabel dan transparan dengan terus menumbuhkan kepercayaan dari para pemegang saham dan investor melalui penerapan pedoman GCG perusahaan terbuka, dengan tetap memperhatikan sektor dan industri serta ukuran dan kompleksitas sebagai bank umum syariah sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan GCG yaitu membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan syariah.

Selama tahun 2019, pertumbuhan kinerja BTPN Syariah menunjukan kinerja yang semakin baik, diiringi peningkatan kualitas pelaksanaan pedoman GCG dan Alhamdulillah berkesempatan mendapat kepercayaan melalui penghargaan dan apresiasi dari berbagai pihak, baik Otoritas maupun lembaga eksternal.

Standar kualitas penerapan GCG melalui pengawasan fungsi Audit Internal, Kepatuhan, Tata Kelola dan Manajemen Risiko telah berjalan dengan baik dan telah memastikan dilakukannya penerapan komitmen bank atas tata kelola terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan bersama-sama dengan bank induk.

Standar kualitas penerapan GCG di BTPN Syariah lainnya ditempuh melalui penguatan karakter setiap karyawan secara konsisten, yang dilengkapi dengan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam setiap lini organisasi, kegiatan bisnis dan operasional Bank. Secara berkelanjutan BTPN Syariah berkomitmen menekan jumlah pelanggaran di internal melalui program sosialisasi secara rutin dan setiap pengaduan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Penguatan karakter juga ditempuh dengan dicanangkannya Identitas Bersama di BTPN Syariah #*bankirpemberdaya*, dimana setiap Karyawan berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang positif, menciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti dan bersama-sama melangkah serta mengukir prestasi mewujudkan niat baik lebih cepat #tepat #deminiatbaik.

laporan penilaian sendiri (self-assessment) pelaksanaan GCG

Ringkasan perhitungan nilai komposit *self-assessment* PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPN Syariah) posisi 31 Desember 2021 adalah pada tabel sebagai berikut :

Hasil Penilaian Sendiri (self-assessment) Penerapan Tata Kelola

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi	2	Baik

1. gambaran umum pelaksanaan tata kelola perusahaan (good corporate governance/GCG)

kebijakan relaksasi dari otoritas

BTPN Syariah mengapresiasi setiap upaya regulator dalam menghadirkan ruang gerak bagi pengelolaan dan peningkatan kualitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*good corporate governance/ GCG*) yang baik di tengah upaya penanganan pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*) di Indonesia, dengan penyediaan berbagai kebijakan relaksasi kepada para pelaku industri usaha dan Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia.

komitmen terhadap prinsip-prinsip dasar dan pedoman tata kelola di BTPN Syariah

BTPN Syariah berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik yang bertujuan membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, untuk melindungi kepentingan para *stakeholders*, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan syariah.

Bank menjunjung tinggi hak-hak para pemangku kepentingan dengan secara konsisten menjalankan pengelolaan Bank yang akuntabel, dan transparan guna menumbuhkan dan menjaga kepercayaan pemegang saham dan investor melalui penerapan pedoman GCG Perusahaan Terbuka, dengan senantiasa memperhatikan perkembangan sektor dan industry serta ukuran dan kompleksitas Bank.

standar kualitas penerapan GCG di BTPN Syariah

Penetapan standar kualitas penerapan GCG di BTPN Syariah diawali dengan penguatan karakter karyawan. Setiap karyawan Bank dibekali dengan pemahaman yang baik atas prinsip-prinsip GCG yang baik berikut penerapannya dalam setiap lini organisasi, kegiatan bisnis dan kegiatan operasional sejak pertama kali bergabung di Bank dan dilakukan program penyegaran secara berkala.

perwujudan penerapan GCG di BTPN Syariah

Perwujudan penerapan GCG di BTPN Syariah adalah terus berkomitmen penerapan prinsip-prinsip GCG bagi perusahaan terbuka dan bagi bank umum syariah, dengan mekanisme serta implementasi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di tengah pandemi akibat COVID-19.

Memasuki tahun kedua masa pandemi COVID-19, pelaksanaan GCG di BTPN Syariah tetap dilakukan secara konsisten dengan mengupayakan pemenuhan seluruh kewajiban secara tepat waktu.

Bank terus berkomitmen melakukan peningkatan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dan terintegrasi serta berkelanjutan sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan ketentuan perundangan. Bahwa Pelaksanaan GCG di BTPN Syariah adalah sejalan dengan fungsinya sebagai Bank Umum Syariah, Pedoman GCG Perusahaan Terbuka, Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, ketentuan PT Bursa Efek Indonesia, serta ketentuan terkait lainnya.

laporan penilaian sendiri (self-assessment) pelaksanaan GCG

Ringkasan perhitungan nilai komposit self-assessment PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPN Syariah) posisi 31 Desember 2020 adalah pada tabel sebagai berikut:

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi	-	-

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance/GCG)

Ditengah pandemi Covid-19, pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance /GCG) di BTPN Syariah dilanjutkan secara konsisten, dan terus mengupayakan peningkatan kualitasnya sebagai Bank Umum Syariah dan terintegrasi dalam lingkup konglomerasi keuangan dalam satu kelompok usaha serta berkelanjutan berjalan dalam koridor yang baik sesuai ketentuan, baik ketentuan sebagai perusahaan publik maupun ketentuan sebagai bank umum syariah. Pelaksanaan ini sejalan dengan Misi dan Visi BTPN Syariah yaitu *"bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti dan menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia"*

BTPN Syariah menjunjung tinggi hak para pemangku kepentingan dan secara berkelanjutan menjadikan BTPN Syariah tetap akuntabel dan transparan dengan terus menumbuhkan kepercayaan dari para pemegang saham dan investor melalui penerapan pedoman GCG perusahaan terbuka. Sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan GCG yaitu membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan syariah dengan memperhatikan sektor dan industri serta ukuran dan kompleksitas sebagai bank umum syariah.

Tahun 2020, BTPN Syariah tetap mampu mempertahankan kinerja yang baik, diiringi peningkatan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik.

2. Penerapan GCG Bank secara umum ditinjau dari aspek-aspek governance di BTPN Syariah

a. Governance Structure

Faktor Positif aspek Governance Structure di BTPN Syariah

- 1) Struktur Keanggotaan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Seluruh anggota Dewan Komisari dan Dewan Pengawas Syariah telah diangkat kembali pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 April 2020 dan terdapat pengangkatan 2 (dua) anggota Direksi baru dan pengangkatan kembali 2 (dua) anggota Direksi existing dengan masa jabatan terhitung sejak penutupan Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BTPN Syariah yang ke-3 (tiga) yang akan diadakan pada tahun 2023. Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah yang menjabat saat ini telah dinyatakan lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK);

Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank Aladin Syariah

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>Management Analysis & Discussion</i>	TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK <i>Good Corporate Governance</i>
<p>19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.</p> <p>20. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.21/SE/03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.</p> <p>21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.</p> <p>22. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum.</p> <p>23. Anggaran Dasar PT Bank Maybank Syariah Indonesia berikut perubahannya.</p> <p>24. Kebijakan Tata Kelola yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) dan Code of Ethics & Conduct yang berlaku di BNS.</p>	<p>19. Financial Services Authority Regulation No.38/POJK.03/2016 dated December 1, 2016 concerning Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.</p> <p>20. Financial Services Authority Circular No.21/SE/03/2017 dated June 6, 2017 concerning Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.</p> <p>21. Regulation of the Financial Services Authority No.32/POJK.03/2018 dated 26 December 2018 concerning the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks.</p> <p>22. Financial Services Authority Regulation No.1/POJK.03/2019 dated 28 January 2019 concerning Application of Internal Audit Functions at Commercial Banks.</p> <p>23. The Articles of Association of PT Bank Maybank Syariah Indonesia and their amendments.</p> <p>24. Good Corporate Governance Policy and Code of Ethics & Conduct that apply at BNS.</p>
<h3>B. Kesimpulan Hasil <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan GCG Berdasarkan Risk Based Bank Rating (RBBR)</h3>	
<p>B. Summary Of GCG Self-Assessment Based On Risk-Based Bank Rating (RBBR)</p>	
<p>Berdasarkan self assessment dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) posisi Desember 2019, peringkat GCG BNS adalah "2" atau "Baik". Penetapan composite rating "2" adalah berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh faktor GCG yang diases telah sejalan dengan ketentuan yang berlaku baik dari segi governance structure, governance process, maupun governance outcome. 2. Bank sedang dalam tahap proses aksi korporasi dimana untuk sementara waktu tidak dilakukan pertumbuhan bisnis dan strategi Bank lebih difokuskan untuk optimalisasi recovery rate dari penyelesaian pembiayaan NPF yang telah hapus buku. Mengingat kondisi ini maka risiko inheren sangat minim namun demikian Bank tetap melakukan pemantauan dan 	<p>Based on Risk Based Bank Rating (RBBR) self-assessment result for the position in December 2019, Maybank Syariah achieved rating "2" or "Good". Determination of composite rating "2" is based on several considerations of positive factors as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. All GCG factors assessed were in line with the applicable provisions in terms of governance structure, governance process, and governance outcome. 2. The Bank was in the process of a corporate action in which business growth was temporarily not carried out and the Bank's strategy was more focused on optimizing the recovery rate concerning the completion of NPF financing that has been written off. Due to this condition, inherent risk was minimal, however the Bank continuously monitored and

Secara keseluruhan peringkat faktor GCG Bank adalah sebagai berikut:

No.	Faktor	Peringkat (30.06.2020)	Peringkat (31.12.2020)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	1
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1	1
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1	1
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1	1
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	1
6.	Penanganan benturan kepentingan	1	1
7.	Penerapan fungsi kepatuhan	2	2
8.	Penerapan fungsi audit intern	1	1
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	1	1
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)	1	1
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal	1	1
Peringkat		2	2

Self assessment implementasi GCG Perseroan semester I dan semester II di tahun 2020 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self assessment* GCG Perseroan secara Individual adalah 2 (dua) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pelaksanaan GCG Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Governance Structure

Struktur organisasi Perseroan telah diselaraskan dengan fokus bisnis Bank dan secara reguler telah direview dan dievaluasi menyesuaikan kebutuhan Bank. Bank juga telah melengkapi struktur Dewan Komisaris, Direksi, DPS, satuan kerja Audit, satuan kerja Manajemen Risiko dan satuan kerja Kepatuhan secara memadai sehingga masing-masing fungsi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Demikian juga, komposisi anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS juga telah sesuai dengan regulasi dan skala bisnis serta kebutuhan Bank. Terkait persetujuan dari OJK, seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan/PKK (*fit and proper*) namun untuk jabatan Direktur Utama yang masih lowong, Bank akan mengajukan kembali permohonan persetujuan untuk calon Direktur Utama. Untuk seluruh anggota DPS telah mendapatkan persetujuan dari OJK. Dalam pengangkatan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS, telah memperhatikan faktor integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sehingga anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk dan melengkapi keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi sehingga sesuai dengan regulasi dan sesuai dengan kebutuhan Bank. Direksi juga telah membentuk 4 (empat) komite yaitu *Risk Management Committee*, *IT Steering Committee* (ITSC), *Aset-Liability Committee* (ALCO) dan *Credit Committee* guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya serta diharapkan dapat melakukan pengambilan

Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Bank diwajibkan untuk melakukan *self assessment* atas penerapan *Good Corporate Governance*.

Self assessment dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yaitu :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
8. Penerapan fungsi audit internal;
9. Penerapan fungsi audit eksternal;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ; dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal.

Secara keseluruhan peringkat faktor GCG Bank adalah sebagai berikut:

No.	Faktor	Peringkat (30.06.2021)	Peringkat (31.12.2021)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	2
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1	1
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1	2
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1	1
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	1
6.	Penanganan benturan kepentingan	1	1
7.	Penerapan fungsi kepatuhan	2	2
8.	Penerapan fungsi audit intern	1	1
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	1	1
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)	1	2
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal	1	1
Peringkat		2	2


Self assessment implementasi GCG Bank semester I dan semester II di tahun 2021 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self assessment* GCG Bank secara Individual adalah 2 (dua) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pelaksanaan GCG Bank adalah sebagai berikut:

1. Governance Structure

Struktur organisasi Bank telah diselaraskan dengan fokus bisnis Bank dan secara reguler telah direview dan dievaluasi menyesuaikan kebutuhan Bank. Bank juga telah melengkapi struktur Direksi, DPS, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan secara memadai sehingga masing-masing fungsi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Demikian juga komposisi anggota Direksi, DPS juga telah

Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank Panin Dubai Syariah

	
<p>Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;</p> <p>10. Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bagi Bank Umum.</p> <p>11. Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.</p> <p>12. Peraturan OJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.</p> <p>13. Peraturan OJK Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.</p> <p>14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 /POJK.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum</p> <p>15. Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.</p> <p>16. Anggaran Dasar PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.</p>	<p>regarding Assessment of Soundness Level of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.</p> <p>10. OJK Regulation No 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Compliance Function for Commercial Banks.</p> <p>11. OJK Regulation No 1/POJK.03/2019 concerning Implementation of Internal Audit Function for Commercial Banks.</p> <p>12. OJK Regulation No 65/POJK.03/2016 concerning the Risk Management Implementation for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.</p> <p>13. OJK Regulation No 1/POJK.07/2013 concerning the Customer Protection Financial Service Industry.</p> <p>14. OJK Regulation No 39/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks.</p> <p>15. Fatwa of the National Sharia Council – Indonesian Ulama Council.</p> <p>16. Articles of Association of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.</p>
HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG	SELF ASSESSMENT RESULT OF GCG IMPLEMENTATION
<p>Secara umum dapat disampaikan bahwa berdasarkan hasil Self Assessment terhadap pelaksanaan GCG Tahun 2019, Bank memperoleh Peringkat 2 (Baik), dimana berdasarkan hasil penilaian tersebut menggambarkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum Baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila terdapat kelemahan dalam proses penerapan GCG maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p>	<p>Overall, based on the Self-Assessment results of the implementation of GCG in 2019, the Bank obtained a rating of 2 (Good), which illustrates that the stakeholders in the Bank have implemented GCG in general and in accordance with applicable regulations. If there are weaknesses in the process of implementing GCG that less significant and can be resolved by normal actions by the Bank management.</p>



- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 14. Peraturan OJK Nomor 39/POJK.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum 15. Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan 16. Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. 17. Anggaran Dasar PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. | <ul style="list-style-type: none"> 14. OJK Regulation No 39/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks. 15. OJK Regulation No 45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates. 16. Fatwa of the National Sharia Council – Indonesian Ulama Council. 17. Articles of Association of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. |
|---|--|

HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)</i>	SELF ASSESSMENT RESULT OF GCG IMPLEMENTATION
--	--

Secara umum dapat disampaikan bahwa berdasarkan hasil *Self Assessment* terhadap pelaksanaan GCG Tahun 2020, Bank memperoleh **Peringkat komposit 2 (Baik)**, dimana berdasarkan hasil penilaian tersebut menggambarkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang secara umum Baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila terdapat kelemahan dalam proses penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* maka secara umum kelemahan tersebut kemungkinan tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* mencakup penilaian atas 3 (tiga) aspek, yaitu *Governance Structure, Governance Process* dan *Governance Outcome* dari setiap masing-masing parameter GCG yaitu:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris; 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi; 3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite; 4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah; 5. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank; 6. Penanganan Benturan Kepentingan; 7. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank; 8. Penerapan Fungsi Audit Intern; 9. Penerapan Fungsi Audit Ekstern; | <p>In general, based on the Self-Assessment results of the implementation of GCG in 2020, the Bank obtained a rating of 2 (Good), which illustrates that the stakeholders in the Bank have implemented GCG in general and in accordance with applicable regulations. If there are weaknesses in the process of implementing GCG that may be less significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.</p> <p>Good Corporate Governance (GCG) Implementation consists of 3 (three) aspects, Governance Structure, Governance Process and Governance Outcomes of each GCG parameter, namely:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Implementation of the Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners; 2. Implementation of the Roles and Responsibilities of the Board of Directors; 3. Completeness and Implementation of Committee Duties; 4. Implementation of the Roles and Responsibilities of Sharia Supervisory Board; 5. Implementation of Sharia Principles in Collecting Fund and Fund Distribution and Providing Bank Services Activity; 6. Handling Conflict of Interest; 7. Implementation of Bank's Compliance Function; 8. Implementation of Internal Audit Function; 9. Implementation of External Audit Function; |
|--|--|

HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Secara umum dapat disampaikan bahwa berdasarkan hasil *Self Assessment* terhadap pelaksanaan GCG Tahun 2021, Bank memperoleh **Peringkat komposit 2 (Baik)**, dimana berdasarkan hasil penilaian tersebut menggambarkan bahwa Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang secara umum Baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila terdapat kelemahan dalam proses penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* maka secara umum kelemahan tersebut kemungkinan tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* mencakup penilaian atas 3 (tiga) aspek, yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome* dari setiap masing-masing parameter GCG yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite;
4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank;
6. Penanganan Benturan Kepentingan;
7. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank;
8. Penerapan Fungsi Audit Intern;
9. Penerapan Fungsi Audit Ekstern;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana;
11. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal.

Berikut penilaian faktor positif dan hal-hal yang masih harus dikembangkan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* Bank terhadap masing-masing aspek penilaian:

1. Governance Structure

Faktor- faktor Positif dalam Penilaian *Governance Structure* Bank antara lain sebagai berikut:

SELF ASSESSMENT RESULT OF GCG IMPLEMENTATION

In general, based on the Self-Assessment results of the implementation of GCG in 2021, the Bank obtained a **rating of 2 (Good)**, which illustrates that the Bank's management have implemented GCG in general and in accordance with applicable regulations. If there are weaknesses in the process of implementing GCG that may be less significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.

Good Corporate Governance (GCG) Implementation consists of 3 (three) aspects, Governance Structure, Governance Process and Governance Outcomes of each GCG parameter, namely:

1. Implementation of the Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners;
2. Implementation of the Roles and Responsibilities of the Board of Directors;
3. Completeness and Implementation of Committee Duties;
4. Implementation of the Roles and Responsibilities of Sharia Supervisory Board;
5. Implementation of Sharia Principles in Funding, Financing/Credit and Bank's Services.
6. Handling Conflict of Interest;
7. Implementation of Bank's Compliance Function;
8. Implementation of Internal Audit Function;
9. Implementation of External Audit Function;
10. Legal Lending Limit (LLL);
11. Transparency of Bank Financial and non-Financial Condition, GCG implementation report and internal reporting.

Following is an assessment of positive factors that need to be improved during each GCG implementation:

1. Governance Structure

Positive factors of Governance Structure aspect are as follows:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4810/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Cq. Kepala UPT2PT BKPM Pro. Sulawesi Selatan
 Di
 KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL ATIZAH
 Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 20 NOVEMBER 2000
 NIM : 19.2800.032
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
 KEUANGAN SYARIAH
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : KATTEONG, DESA SAMAENRE, KECAMATAN MATTIRO
 SOMPE, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 01 Agustus 2023
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 22474/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.4810/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2023 tanggal 01 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURUL ATIZAH
Nomor Pokok	: 19.2800.032
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Agustus s/d 04 September 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 01 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00717/BEI.PSR/09-2023
 Tanggal : 09 Oktober 2023

Kepada Yth. : Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : NURUL ATIZAH
 NIM : 19.2800.032
 Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
 Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



NURUL ATIZAH lahir pada 20 November 2000, di Pinrang. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, anak dari Nasir dan Aminah. P yang berdomisili di Desa Samaenre, Kec. Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Peneliti memulai Pendidikan di SD Inpres Palia dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Pinrang dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pinrang dengan mengambil jurusan akuntansi serta lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

